

**OPTIMASI MODEL SAVI BERBANTU ALAT PERAGA *POP-UP*  
*BOOK* TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR ANALITIS DI  
MIN 1 LANGSA**

SKRIPSI

Oleh :

**DINDA NURUL MAWADDAH**

**NIM : 1052016003**

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
LANGSA  
2020 M/1442 H**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa  
Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Sebagian  
Syarat-syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

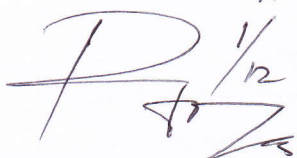
**Diajukan Oleh :**

**Dinda Nurul Mawaddah**

**Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa  
Program Strata Satu (S-1)  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
NIM. 1052016003**

**Disetujui Oleh :**

**Pembimbing I**

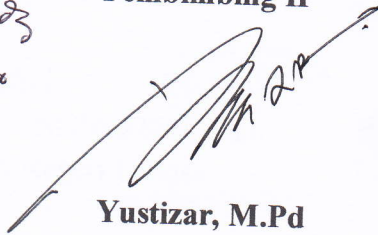


**Rita Sari, M.Pd**

**NIDN. 2017108201**

*Acc Sidz  
1/12 2020*

**Pembimbing II**



**Yustizar, M.Pd**

**NIDN. 2004047701**

**OPTIMASI MODEL SAVI BERBANTU ALAT PERAGA POP-UP BOOK  
TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR ANALITIS DI MIN 1  
LANGSA**

**SKRIPSI**

Telah Dinilai Oleh Panitia Ujian Munaqashah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa dan Dinyatakan Lulus serta  
Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
Dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan

Pada Hari/Tanggal;

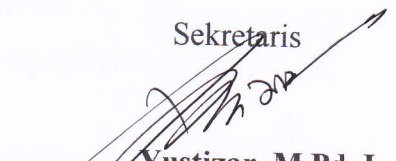
Kamis, 10 Desember 2020 M  
24 Rabiul Akhir 1442 H

**PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Ketua

  
**Rita Sari, M. Pd**  
NIDN: 2017108201


Sekretaris

  
**Yustizar, M.Pd. I**  
NIDN: 2004047701

Anggota

  
**Cherry Julida Panjaitan, M. Pd**  
NIDN: 2024078301

Anggota

  
**Junaidi, M. Pd. I**  
NIDN: 2001108303

Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Langsa



**Dr. Zainal Abiddin, MA**  
NIDN: 2003067503


## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dinda Nurul Mawaddah  
Tempat/Tanggal Lahir : Uten Gelinggang, 24 Oktober 1998  
Fakultas/Program Studi : FTIK/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Alamat : Desa Landuh. Kec. Rantau. Kab. Aceh Tamiang.  
Prov. Aceh.

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "*Optimasi Model Savi Berbantu Alat Peraga Pop-Up Book Terhadap Keterampilan Berpikir Analitis Di MIN 1 Langsa*" adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, tidak merupakan hasil pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pemikiran saya sendiri. Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi orang lain, maka saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 30 November 2020  
  
Dinda Nurul Mawaddah

METERAI  
TEMPEL  
TGL 20  
9EADC417308247  
3000  
RUPIAH

## ABSTRAK

**Nama : Dinda Nurul Mawaddah/Tanggal Lahir: 24 Oktober 1998/NIM: 1052016003/Judul Skripsi: Optimasi Model Savi Berbantu Alat Peraga *Pop-Up Book* Terhadap Keterampilan Berpikir Analitis Di MIN 1 Langsa**

Kemampuan berpikir analitis siswa kelas V MIN 1 Langsa pada mata pelajaran IPS dengan materi Kenampakan Alam masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan pada alat peraga dan model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran SAVI dengan berbantu alat peraga *Pop-Up Book*. Tujuan penggunaan model pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir analitis siswa. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V MIN 1 Langsa. Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Tahapan dalam siklus ini yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan tes. Tes observasi dikatakan berhasil apabila telah mencapai kategori baik. Sedangkan hasil tes dikatakan berhasil apabila 80% siswa mencapai nilai ketuntasan 80. Hasil penelitian siklus I hasil observasi sudah mencapai kategori baik sedangkan hasil tes 86,66% siswa telah mencapai nilai KKM dengan nilai rata-rata 83. Pada hasil penelitian siklus II meningkat, pada hasil observasi sudah mencapai kategori sangat baik sedangkan hasil tes 93,33% siswa telah mencapai nilai KKM dengan nilai rata-rata 90. Dari pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan berpikir analitis siswa kelas V MIN 1 Langsa pada pelajaran IPS materi kenampakan alam melalui model pembelajaran SAVI berbantu alat peraga *Pop-Up Book*.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT berkat rahmat, hidayah dan Karunia-Nya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Optimasi Model SAVI Berbantu Alat Peraga Pop-Up Book Terhadap Keterampilan Berpikir Analitis Di MIN 1 Langsa*”. Shalawat berangkaikan salam peneliti sanjung sajikan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW beserta para sahabatnya.

Pada proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, peneliti menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Ayah dan Ibu tercinta yang senantiasa selalu memberikan motivasi dan dukungan serta doa tulus yang tak terhingga.
2. Dr. H. Basri, M.A selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.
3. Dr. Zainal Abiddin, MA selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang memberikannya kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
4. Rita Sari, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang telah menyetujui usulan judul skripsi peneliti.
5. Rita Sari M.Pd dan Yustizar, M.Pd selaku dosen pembimbing dalam menyusun skripsi yang telah banyak memberikan saran dan kritikan.
6. Effendi, S.Ag., M.Pd selaku Kepala MIN 1 Langsa dan Dewan Guru MIN 1 Langsa serta murid-murid MIN 1 Langsa yang membantu memberikan kelancaran selama penelitian.

7. Teman dekat dan teman seperjuangan angkatan 2016 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/FTIK yang selalu memberikan semangat dan dorongan sehingga skripsi ini selesai.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapatkan pahala yang berlipat-lipat ganda dari Allah SWT, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin.

Langsa, November 2020

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b>	
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAINNYA</b> .....	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	7
G. Hipotesis .....	8
<b>BAB II KERANGKA TEORI</b> .....	<b>9</b>
A. Jenis Penelitian .....	9
B. Desain Penelitian .....	11
C. Konsep Model Pembelajaran .....	14
D. Model Pembelajaran SAVI .....	16
E. Keterampilan Berpikir .....	22
F. Berpikir Analitis .....	23
G. Media Pembelajaran .....	24
H. <i>Pop-Up Book</i> .....	25
I. Ilmu Pengetahuan Sosial .....	28
J. Kenampakan Alam .....	32
K. Kajian Penelitian Terdahulu .....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>42</b>
A. Subjek Penelitian .....	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	42
C. Teknik Pengumpulan Data .....	43
D. Analisis Data .....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>45</b>
A. Gambaran Setting Penelitian .....	45
B. Siklus I .....	47
C. Siklus II .....	51
D. Proses Analisis Data .....	55
E. Pembahasan dan Pengambilan Kesimpulan .....	57
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>61</b>
A. Kesimpulan .....	61
B. Saran .....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>63</b>



## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1. Jadwal Penelitian .....	42
Tabel 4.1. Nilai Berpikir Analitis Siswa Kelas V Pra Siklus .....	45
Tabel 4.2. Nilai Berpikir Analitis Siswa Kelas V Siklus I .....	55
Tabel 4.3. Nilai Berpikir Analitis Siswa Kelas V Siklus II .....	56
Tabel 4.4. Lembar Observasi Siswa Siklus I .....	58
Tabel 4.5. Lembar Observasi Siswa Siklus II .....	58
Tabel 4.6. Rekapitulasi Hasil Test Kemampuan Berpikir Analitis Siswa .....	59

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Rancangan Siklus Kemmis dan Mc Taggart .....	13
Gambar 4.1. Suasana Alam Di Lingkungan Sekitar .....	48
Gambar 4.2. Media <i>Pop-Up Book</i> .....	49
Gambar 4.3 Peta Indonesia .....	49
Gambar 4.4. Keanekaragaman Budaya Di Indonesia .....	52
Gambar 4.5 Media <i>Pop-Up Book</i> .....	53

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Halaman Sampul  
Lembar Persetujuan  
Halaman Pengesahan  
Halaman Riwayat Hidup  
Halaman Orinalitas

## **DAFTAR LAINNYA**

Dokumentasi

RPP

Lembar Observasi Siswa Siklus I

Lembar Observasi Guru Siklus I

Lembar Observasi Siswa Siklus II

Lembar Observasi Guru Siklus II

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kemampuan berpikir analitis adalah kemampuan berpikir siswa untuk menguraikan, memperinci dan menganalisis informasi-informasi yang digunakan untuk memahami suatu pengetahuan dengan menggunakan akal dan pikiran yang logis, bukan berdasarkan perasaan atau tebakan. Untuk dapat berpikir analitis diperlukan kemampuan berpikir logis dalam mengambil kesimpulan terhadap suatu situasi. Sudjana menyebutkan kemampuan analitis adalah kemampuan siswa untuk menguraikan atau memisahkan suatu hal kedalam bagian-bagiannya dan dapat mencari keterkaitan antara bagian-bagian tersebut. Hal ini juga diperkuat oleh Bloom yang menyatakan bahwa kemampuan berpikir analitis menekankan pada pemecahan materi kedalam bagian-bagian yang lebih khusus atau kecil dan mendeteksi hubungan-hubungan dan bagian-bagian tersebut dan bagian-bagian itu diorganisir. Hardy juga mengungkapkan bahwa berpikir analitis adalah kemampuan berpikir siswa untuk menguraikan, memperinci dan menganalisis informasi-informasi yang digunakan untuk memahami suatu pengetahuan dengan menggunakan akal dan pikiran yang logis, bukan berdasar perasaan atau tebakan. Untuk dapat berpikir analitis diperlukan kemampuan berpikir logis dan mengambil kesimpulan terhadap suatu situasi. Berpikir logis dapat diartikan sebagai kemampuan berpikir siswa untuk menarik kesimpulan yang sah menurut aturan logika dan dapat membuktikan bahwa

kesimpulan itu benar (valid) sesuai dengan pengetahuan-pengetahuan sebelumnya yang sudah diketahui.<sup>1</sup>

Sejalan dengan kemampuan berpikir analitis, Jean Piaget dalam teorinya, melalui observasinya Piaget meyakini bahwa perkembangan kognitif terjadi dalam empat tahapan. Masing-masing tahapan berhubungan dengan usia dan tersusun dari jalan pikiran yang berbeda-beda. Menurut Piaget, semakin banyak informasi tidak membuat pikiran anak lebih maju, kualitas kemajuannya berbeda-beda. Tahap-tahap perkembangan kognitif tersebut adalah tahap sensorimotorik (0-2 tahun), tahap pra-operasioanal (usia 2-7 tahun), tahap operasional konkrit (usia 7-11 tahun) dan tahap operasional formal (usia 11-15 tahun).<sup>2</sup>

Tahap Operasional konkret, dimulai diumur tujuh tahun sampai sebelas tahun. Pemikiran operasional konkret mencakup penggunaan operasi. Penalaran logika menggantikan penalaran intuitif, tetapi hanya dalam situasi konkret. Kemampuan untuk mengklarifikasikan sesuatu sudah ada, tetapi belum bisa memecahkan problem-problem abstrak. Operasi konkret adalah tindakan mental yang bisa dibalikkan yang berkaitan dengan objek konkret nyata. Operasi konkret membuat anak bisa mengkoordinasikan beberapa karakteristik, jadi bukan hanya fokus pada satu kualitas objek.<sup>3</sup>

Kemampuan menganalisis di dalam pembelajaran sudah bisa diterapkan pada anak mulai dari usia 7-11 tahun. Terutama pada mata pelajaran IPS. Mata pelajaran

---

<sup>1</sup> 'Marini MR, "*Analitis Kemampuan Berpikir Analisis Siswa Dengan Gaya Belajar Tipe Investigatif Dalam Pemecahan Masalah Matematika*", Marini MR: Mahasiswa FKIP Universitas Jambi, Juni, 2014, hlm. 4-5.

<sup>2</sup> Siti Aisyah Mu'min, "*Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*", Jurnal Al-Ta'dib, Vol.6 No.1, Januari-Juni 2013, hlm. 91.

<sup>3</sup> *Ibid.* hlm. 94.

IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Karena mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam hidup dimasyarakat.<sup>4</sup>

Namun pada kenyataannya masih ada peserta didik yang kurang memiliki keterampilan berpikir analitis pada mata pelajaran IPS. Hal ini dikarenakan adanya faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran. Salah satu faktornya adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah metode ceramah. Hal ini membuat proses pembelajaran berlangsung secara monoton. Hal ini yang membuat siswa merasa bosan dan kurang memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Sebagai seorang guru, ia juga dituntut untuk bertanggung jawab dalam pengelolaan salah satu atau beberapa ilmu pengetahuan itu. Dalam metode ceramah, peran siswa hanyalah mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru. Proses pembelajaran dengan metode ceramah yang dilakukan secara terus menerus ini yang menyebabkan timbulnya masalah pada pembelajaran IPS. Siswa sulit untuk memahami dan membayangkan konsep-konsep IPS yang disampaikan jika hanya menggunakan metode ceramah saja. Kesulitan dalam belajar inilah yang membuat siswa tidak mampu menjawab soa-soal tes yang diberikan guru sehingga hasil belajar yang didapat tidak mencapai standar ketuntasan yang telah ditentukan.<sup>5</sup>

Permasalahan ini harus segera diatasi. Proses pembelajaran dengan metode

---

<sup>4</sup> Idad Suhada. *Konsep Dasar IPS*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hlm vi.

<sup>5</sup> Abdul Majid. *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2009), hlm 138.

ceramah, siswa hanya menjadi objek pasif, siswa hanya mendengarkan dan menghafal catatan yang telah diberikan oleh guru agar bisa menjawab soal-soal tes yang diberikan nantinya, akibatnya tidak aktifnya siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Salah satu caranya adalah dengan menerapkan model pembelajaran SAVI dan dibantu dengan media pembelajaran *Pop-Up Book*. Pembelajaran SAVI adalah pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki siswa. Istilah SAVI sendiri adalah kependekan dari *Stomatic* yang bermakna gerakan tubuh (*hands-on*, aktifitas fisik) dimana belajar dengan mengalami dan melakukan, *Auditory* yang bermakna bahwa belajar haruslah dengan melalui mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat dan menanggapi, *Visualization* yang bermakna bahwa belajar haruslah menggunakan indra mata melalui mengamati, menggambar, mendemonstrasikan, membaca, menggunakan media dan alat peraga, *Intellectually* yang bermakna bahwa belajar haruslah menggunakan kemampuan berpikir (*minds-on*) belajar haruslah dengan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengkonstruksi, memecahkan masalah dan menerapkan.<sup>6</sup>

Penggunaan metode ceramah saat proses pembelajaran berlangsung mengakibatkan susah berkembangnya kemampuan berpikir siswa. Terutama pada kemampuan berpikir analitis siswa. Hal ini dikarenakan metode ceramah hanya membuat siswa merasa jenuh dan cepat bosan saat pembelajaran berlangsung.

---

<sup>6</sup> Ninik Sri Widayati dan Hafis Muaddab, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, (Surabaya: CV. Garuda Mas Sejahtera, 2012), hlm 115.



Sehingga mengakibatkan siswa malas untuk berpikir tentang apa materi yang diberikan oleh guru. Maka dari itu permasalahan ini harus segera diatasi. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada siswa kelas V MIN 1 Langsa, ditemukan beberapa masalah salah satunya kurangnya minat siswa dalam berpikir secara analitis dan siswa kurang terbuka apabila mengalami kesulitan dalam belajar. Hal ini mengakibatkan siswa menjadi bosan saat proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan masalah yang disebutkan diatas, untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran SAVI cocok digunakan atau tidak didalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan kemampuan berpikir analitis siswa. Maka dari itu peneliti akan mengkaji melalui penelitian tindakan kelas yang berjudul "*Optimasi Model SAVI Berbantu Alat Peraga Pop-Up Book Terhadap Keterampilan Berpikir Analitis Di Min 1 Langsa*".

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran IPS di kelas IV. Untuk fokus penelitiannya adalah :

1. Proses pembelajaran IPS yang masih kurang menarik.
2. Kurangnya kemampuan berpikir analitis siswa.
3. Penerapan model pembelajaran SAVI pada pembelajaran IPS.

### **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah dan mendapatkan hasil sesuai dengan apa yang diharapkan, maka permasalahan didalam penelitian harus dibatasi. Maka dari itu batasan masalah penelitian, yaitu :

1. Model SAVI
2. Berpikir Analitis
3. Pelajaran IPS Tema 1. Organ Gerak Hewan dan Manusia, Sub Tema I dan II
4. Siswa kelas V MIN 1 Langsa

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah ditemukan, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi model SAVI berbantu alat peraga *Pop-Up Book* pada materi kenampakan alam?
2. Apakah kemampuan berpikir analitis siswa dapat meningkat dengan menggunakan model SAVI berbantu alat peraga *Pop-Up Book*?

### **E. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian tindakan kelas yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan berpikir analitis siswa pada mata pelajaran IPS pada siswa kelas V MIN 1 Langsa.

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini memberikan sumbangan informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran SAVI, sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir analitis siswa di sekolah dasar.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan daya tarik belajar, meningkatkan keaktifan belajar dan mampu meningkatkan kemampuan berpikir analitis siswa terhadap materi IPS khususnya.
- b. Bagi guru, diharapkan menjadi masukan bagi guru dalam penerapan model pembelajaran agar siswa lebih aktif dan termotivasi dalam proses pembelajaran.
- c. Bagi sekolah, diharapkan dapat memberikan informasi terhadap perkembangan dunia pendidikan, bahwa pendidik harus mampu memberikan bimbingan kepada siswa agar dapat berkembang dan membuat siswa termotivasi dalam belajar.
- d. Bagi perguruan tinggi, diharapkan akan diberikan pengetahuan dan informasi kepada perguruan tinggi, khususnya untuk prodi PGMI untuk meningkatkan kualitas pengajaran.

## **G. Hipotesis**

Peneliti membuat hipotesis atau dugaan sementara kemampuan berpikir analitis dapat meningkat dengan menggunakan model pembelajaran SAVI berbantu alat peraga *Pop-Up Book*.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORI**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas berkembang dari penelitian tindakan. Oleh karena itu, untuk memahami pengertian PTK perlu kita telusuri pengertian penelitian tindakan. Penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian refleksi-diri yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri. Penelitian tindakan bertujuan untuk mengungkap penyebab masalah dan sekaligus memberikan langkah pemecahan terhadap masalah. Langkah-langkah pokok yang ditempuh akan membentuk suatu siklus sampai dirasakannya ada suatu perbaikan. Siklus pertama dan siklus-siklus berikutnya yaitu penetapan fokus masalah penelitian, perencanaan tindakan perbaikan, pelaksanaan tindakan perbaikan, observasi serta interpretasi, analisis serta refleksi dan perencanaan tindak lanjut.<sup>7</sup>

Sedangkan penelitian tindakan kelas secara etimologis, ada tiga istilah yang berhubungan dengan PTK, yakni penelitian, tindakan dan kelas. Pertama, penelitian adalah suatu proses pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis, empiris dan terkontrol. Artinya proses penelitian harus dilakukan secara bertahap dari mulai menyadari adanya masalah sampai proses pemecahannya melalui teknik analisis tertentu untuk ditarik kesimpulan. Kedua, tindakan dapat diartikan sebagai perlakuan

---

<sup>7</sup> Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*, (Jakarta: Kencana, 2019), hlm 57-58.

tertentu yang dilakukan oleh peneliti, yakni guru. Tindakan diarahkan untuk memperbaiki kinerja yang dilakukan guru. Ketiga, kelas menunjukkan pada tempat proses pembelajaran berlangsung. Ini berarti PTK dilakukan di dalam kelas yang tidak di-setting untuk kepentingan penelitian secara khusus, akan tetapi PTK berlangsung dalam keadaan situasi dan kondisi yang riil tanpa rekayasa. Maka PTK dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran didalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.<sup>8</sup>

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawab guru khususnya dalam pengelolaan pembelajaran. Melalui PTK guru dapat meningkatkan kinerjanya secara terus-menerus, dengan cara melakukan refleksi diri (*Self reflection*), yakni upaya menganalisis untuk menemukan kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran yang dilakukannya, kemudian merencanakan untuk proses perbaikan serta mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran sesuai dengan program pembelajaran yang telah disusunnya, dan diakhiri dengan melakukan refleksi. Oleh karena itu, begitu pentingnya PTK untuk proses perbaikan, maka PTK merupakan bagian dari kemampuan profesional guru. PTK merupakan kegiatan ilmiah, yakni proses berpikir yang sistematis dan empiris dalam upaya memecahkan masalah yaitu masalah, proses pembelajaran yang dihadapi oleh guru itu sendiri dalam melaksanakan tugas utamanya yaitu mengajar.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Wina Sanjaya, Penelitian Tindakan Kelas, (Jakarta: Kencana,2016), hlm 21-22.

<sup>9</sup> *Ibid*, hlm 11-12.

## **B. Desain Penelitian**

Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Mc Taggart. Model Kemmis dan Mc Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan Kurt Lewin, hanya saja komponen *acting* dan *observing* dijadikan satu kesatuan karena keduanya merupakan tindakan yang tidak terpisahkan, terjadi dalam waktu yang sama.

Dalam perencanaannya, Kemmis menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan rencana (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*) dan juga perencanaan kembali yang merupakan dasar suatuancang-ancang pemecahan permasalahan.<sup>10</sup>

Siklus penelitian ini dikembangkan berdasarkan perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

### **1. Perencanaan**

Pada tahap ini peneliti meminta izin kepada kepala sekolah MIN 1 Langsa dan kemudian bekerja sama dengan wali kelas untuk menyiapkan persiapan pembelajaran pada materi Kenampakan Alam. Seperti mengambil data siswa, mendiskusikan dengan guru tentang langkah-langkah pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini, menyesuaikan rancangan dengan bahan ajar, menyusun RPP dan menyiapkan perangkat-perangkat pembelajaran yang diperlukan, menyediakan alat dan bahan yang akan dipergunakan pada percobaan atau eksperimen nantinya, dan menyiapkan lampiran instrumen yang diperlukan pada waktu kegiatan pembelajaran

---

<sup>10</sup> Taufiqur Rahman, *Aplikasi Model-model Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas*, (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2018), hlm 7-8.

berlangsung.

## 2. Tindakan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan persiapan yang sudah direncanakan dan kemudian mengaplikasikannya didalam kelas, yaitu :

- a. Melakukan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran SAVI.
- b. Langkah pertama pembelajaran diawali dengan menggali pengetahuan siswa tentang materi kenampakan alam dan sebagainya.
- c. Kemudian siswa diperlihatkan gambar-gambar dari kenampakan alam sebagai media pembelajaran yang membangun motivasi siswa sekaligus memberikan arahan tentang materi yang akan dipelajari.
- d. Guru memberikan penjelasan mengenai materi kenampakan alam dengan media yang digunakan diatas. Kemudian memberikan siswa untuk bertanya atau menanggapi materi yang disampaikan, serta guru memberikan pertanyaan kepada siswa
- e. Kemudian guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok.
- f. Kemudian siswa mendiskusikan materi serta melakukan pengamatan dan percobaan melalui kerja kelompok sesuai dengan instruksi pada langkah-langkah lembar kerja siswa. Kegiatan diskusi ini dilakukan untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa agar lebih mudah memahami konsep atau materi yang sudah dijelaskan.
- g. Kemudian masing-masing perwakilan kelompok mempresentasikan hasil percobaan yang telah kelompok mereka lakukan.



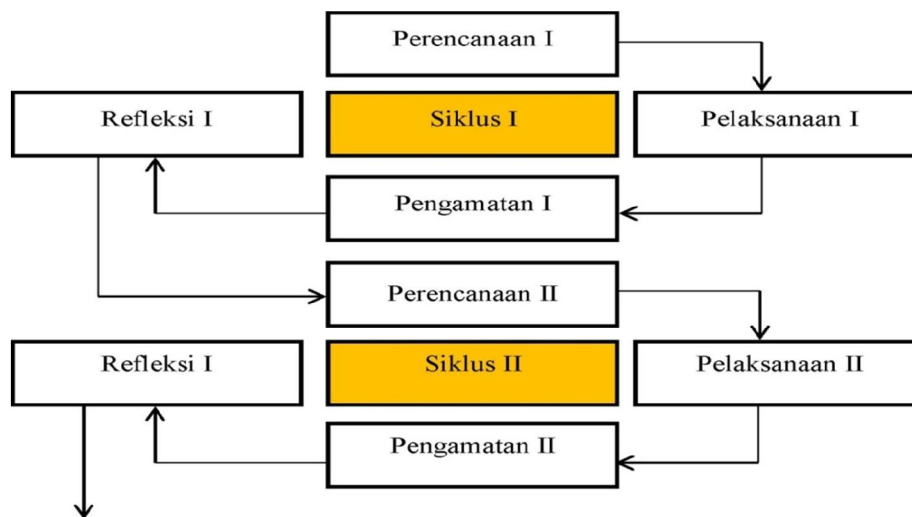
h. Pembelajaran ditutup dengan menyimpulkan dan merespon kegiatan yang sudah dilakukan bersama-sama.

### 3. Pengamatan

Kegiatan pengamatan dilakukan bersamaan pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung, kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi. kegiatan pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar instrumen yang telah dipersiapkan peneliti.

### 4. Refleksi

Pada siklus ini refleksi dilakukan dengan analisis terhadap semua informasi yang sudah dikumpulkan. Mengevaluasi kekurangan dan kelebihan pada saat proses pembelajaran pada tiap siklusnya. Kemudian memperbaiki kekurangan pembelajaran pada siklus selanjutnya.



**Gambar 2.1. Rancangan Siklus Kemmis dan Mc Taggart**

### C. Konsep Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu rencana pelaksanaan pembelajaran yang didesain secara sistematis untuk mendukung pembelajaran guna memberikan pengalaman belajar kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran menjadi kerangka berpikir tentang desain pembelajaran dari tahap awal sampai akhir yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi selama pembelajaran berlangsung. Konsep pembelajaran tersebut sejalan dengan model pembelajaran menurut beberapa ahli. Sudrajat mengatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir pembelajaran yang disajikan secara khas oleh guru. Sebagaimana dikutip oleh Jasman Jalil dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Karakter*, Soetopo mendefinisikan model pembelajaran adalah pola untuk menerapkan kurikulum, merancang materi belajar dan untuk melakukan pembimbingan siswa dalam kelas atau lainnya. Kemudian ditambah dengan pernyataan Sumantri yang mendefinisikan Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu.<sup>11</sup>

Konsep pembelajaran menurut Isjoni merupakan strategi yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar dikalangan siswa, mampu berpikir kritis, memiliki keterampilan sosial dan pencapaian hasil pembelajaran yang lebih. Model pembelajaran berisi strategi-strategi pilihan guru untuk tujuan-tujuan tertentu di kelas. Pendapat yang lebih komprehensif diungkap oleh Miftahul Huda,

---

<sup>11</sup> Jasman Jalil, *Pendidikan Karakter: Implementasi oleh Guru, Kurikulum dan Sumber Daya Pendidikan*, (Jawa Barat: CV. Jejak, 2018), hlm 51-52.

model pembelajaran didefinisikan sebagai gambaran keseluruhan pembelajaran yang kompleks dengan berbagai teknik dan prosedur yang menjadi bagian pentingnya. Model pembelajaran pada hakikatnya menggambarkan keseluruhan yang terjadi dalam dalam pembelajaran dari mulai awal, pada saat, maupun akhir pembelajaran tidak hanya guru namun juga siswa. Berdasarkan pengertian-pengertian model pembelajaran diatas, setiap model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu.
2. Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu.
3. Dapat dijadikan pedoman perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas.
4. Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan : (a) urutan langkah-langkah pembelajaran (*syntax*), (b) prinsip-prinsip rekasi, (c) sosial sitem dan (d) seistem pendukung.
5. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran, meliputi : dampak pembelajaran berupa hassil belajar yang terukur dan dampak pengiring berupa hasil belajar jangka panjang.
6. Adanya desain instruksional atau persiapan mengajar dengan berpedoman pada model pembelajaran yang dipilih.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan seperangkat strategi yang berdasarkan landasan teori dan penelitian tertentu yang meliputi latar belakang, prosedur pembelajaran, sistem pendukung dan evaluasi pembelajaran yang ditujukan bagi guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu yang dapat diukur.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Hanna Sundari, “*Model-Model Pembelajaran Dan Pemefolehan Bahasa Kedua/Asing*”, Jurnal Pujangga, Vol. 1 No. 2, Desember 2015, hlm.108-109.

#### D. Model Pembelajaran SAVI

Model pembelajaran SAVI diperkenalkan pertama kali oleh Dave Meier. Meier menjelaskan bahwa kepanjangan dari SAVI adalah *Stomatic*, *Auditory*, *Visual* dan *Intellectual*. Teori yang mendukung pembelajaran SAVI adalah *Accelerated Learning*, teori otak kanan/kiri; teori otak triune; pilihan modalitas (visual, auditorial dan kinestetik); teori kecerdasan ganda; pendidikan (*holistic*) menyeluruh; belajar berdasarkan pengalaman; belajar dengan simbol.<sup>13</sup>

Pembelajaran SAVI adalah pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki siswa. Istilah SAVI kependekan dari :

1. *Stomatic* (belajar dengan berbuat dan bergerak) bermakna gerakan tubuh (*hands-on*, aktivitas fisik), yakni belajar dengan mengalami dan melakukan.
2. *Auditory* (belajar dengan berbicara dan mendengar) bermakna bahwa belajar haruslah dengan melalui mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat dan menanggapi.
3. *Visualization* (belajar dengan mengamati dan menggambar) bermakna belajar haruslah menggunakan indra mata melalui mengamati, menggambar, mendemonstrasikan, membaca, menggunakan media dan alat peraga.
4. *Intellectualy* (belajar dengan memecahkan masalah dan berpikir) bermakna bahwa belajar haruslah menggunakan kemampuan berpikir (*minds-on*). Belajar haruslah dengan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengkonstruksi,

---

<sup>13</sup> 1Noer Al Khosim, "Jurnal Pendidikan" Empiris, Edisi 24, Vol 5, Juni 2018, hlm. 148.

memecahkan masalah dan menerapkan.<sup>14</sup>

Dikarenakan pembelajaran SAVI sejalan dengan gerakan *Accelerated Learning* (AL), maka prinsipnya juga sejalan dengan *Accelerated Learning* (AL), Meir mengajukan sejumlah prinsip pokok dalam belajar dengan menggunakan SAVI, yaitu sebagai berikut:

1. Pembelajaran melibatkan seluruh pikiran dan tubuh.
2. Pembelajaran berarti berkreasi bukan mengkonsumsi.
3. Kerja sama membantu proses pembelajaran.
4. Pembelajaran berlangsung pada banyak tingkatan secara simultan.
5. Belajar berasal dari mengerjakan pekerjaan itu sendiri dengan umpan balik.
6. Emosi positif sangat membantu pembelajaran.
7. Otak-Citra menyerap informasi secara langsung dan otomatis.

Semua elemen yang ada dalam prinsip model pembelajaran SAVI tersebut haruslah dapat diterapkan, selain itu dalam menerapkan model pembelajaran SAVI ini kunci utama agar terlaksana dengan baik yaitu ada pada guru itu sendiri. Tidak dipungkiri kreatifitas guru dalam menggunakan metode, media, sumber dan lain sebagainya sangat mempengaruhi untuk tingkat pembelajaran dengan menggunakan model SAVI ini yang mana semua indera harus dapat dimaksimalkan.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), hlm 177-178.

<sup>15</sup> Dwi Anita Alfiani, “*Penerapan Model Pembelajaran SAVI (Stomatik, Auditori, Visual dan Intelektual) Terhadap Hasil Belajar Anak Usia Dini*”, Jurnal Pendidikan Anak, 2016.

Langkah-langkah penerapan model SAVI :

1. Tahap Persiapan (Kegiatan Pendahuluan)

Pada tahap ini guru membangkitkan minat siswa, memberikan perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang, dan menempatkan mereka dalam situasi optimal untuk belajar. Secara spesifik meliputi hal :

- a. Memberikan sugesti positif.
- b. Memberikan pernyataan yang memberi manfaat kepada siswa.
- c. Memberikan tujuan yang jelas dan bermakna.
- d. Membangkitkan rasa ingin tahu.
- e. Menciptakan lingkungan fisik yang positif.
- f. Menciptakan lingkungan emosional yang positif.
- g. Menciptakan lingkungan sosial yang positif.
- h. Menenangkan rasa takut.
- i. Menyingkirkan hambatan-hambatan belajar.
- j. Banyak bertanya dan mengemukakan berbagai masalah.
- k. Merangsang rasa ingin tahu siswa.
- l. Mengajak pembelajar terlibat penuh sejak awal.

2. Tahap Penyampaian (Kegiatan Inti)

Pada tahap ini guru hendaknya membantu siswa menemukan materi belajar yang baru dengan melibatkan pancaindra dan cocok untuk semua gaya belajar. Hal-hal yang dapat dilakukan guru :

- a. Uji coba kolaboratif dan berbagai pengetahuan.
- b. Pengamatan fenomena dunia nyata.

- c. Pelibatan seluruh otak, seluruh tubuh.
  - d. Presentasi interaktif.
  - e. Grafik dan sarana yang presentasi berwarna-warni.
  - f. Aneka macam cara untuk disesuaikan dengan seluruh gaya belajar.
  - g. Proyek belajar berdasar kemitraan dan berasar tim.
  - h. Latihan menemukan (sendiri, berpasangan, berkelompok).
  - i. Pengalaman belajar di dunia nyata yang kontekstual.
  - j. Pelatihan memecahkan masalah.
3. Tahap Penyampaian (Kegiatan Inti)

Pada tahap ini guru hendaknya membantu siswa menerapkan dan memperluas pengetahuan atau keterampilan baru mereka pada pekerjaan sehingga hasil belajar akan melekat dan penampilan hasil akan terus meningkat. Hal-hal yang dapat dilakukan adalah :

- a. Penerapan dunia nyata dalam waktu yang segera.
- b. Penciptaan dan pelaksanaan rencana aksi.
- c. Aktivitas penguatan penerapan.
- d. Materi penguatan persepsi.
- e. Pelatihan terus-menerus.
- f. Umpan balik dan evaluasi kinerja.
- g. Aktivitas dukungan kawan.
- h. Perubahan organisasi dan lingkungan yang mendukung.<sup>16</sup>

Sama seperti model-model pembelajaran lainnya, model pembelajaran SAVI

---

<sup>16</sup> *Ibid*, hlm. 178-180.

juga memiliki kelebihan dan kekurangannya tersendiri. Berikut ini adalah kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran SAVI :

#### 1. Kelebihan Model Pembelajaran SAVI

- a. Membangkitkan kecerdasan terpadu siswa secara penuh melalui penggabungan gerak fisik dengan aktivitas intelektual.
- b. Siswa tidak mudah lupa karena siswa membangun sendiri pengetahuannya.
- c. Suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan karena siswa merasa diperhatikan sehingga tidak cepat bosan untuk belajar.
- d. Memupuk kerja sama karena siswa yang lebih pandai diharapkan dapat membantu yang kurang pandai.
- e. Memunculkan suasana belajar yang lebih baik, menarik, dan efektif.
- f. Mampu membangkitkan kreativitas dan meningkatkan kemampuan psikomotor siswa.
- g. Memaksimalkan ketajaman konsentrasi siswa.
- h. Siswa akan lebih termotivasi untuk belajar lebih baik.
- i. Melatih siswa untuk terbiasa berpikir dan mengemukakan pendapat dan berani menjelaskan jawabannya.
- j. Merupakan variasi yang cocok untuk semua gaya belajar.<sup>17</sup>

#### 2. Kekurangan Model Pembelajaran SAVI

- a. Pendekatan ini menuntut adanya guru yang sempurna sehingga dapat memandu keempat komponen dalam SAVI secara utuh.
- b. Penerapan pendekatan ini membutuhkan kelengkapan sarana dan prasarana

---

<sup>17</sup> *Ibid*, hlm. 182.



pembelajaran yang menyeluruh dan disesuaikan dengan kebutuhan sesuai pendidikan yang sangat besar. Terutama untuk pengadaan media pembelajaran yang canggih dan menarik. Ini dapat terpenuhi pada sekolah-sekolah maju.

- c. Karena siswa terbiasa diberi informasi terlebih dahulu sehingga kesulitan menemukan jawaban ataupun gagasannya sendiri.
- d. Membutuhkan waktu yang lama terutama bila siswa memiliki kemampuan yang lemah.
- e. Membutuhkan perubahan agar sesuai dengan situasi pembelajaran saat itu.
- f. Belum ada pedoman penilaian sehingga guru merasa kesulitan dalam evaluasi atau memberi nilai.
- g. Pendekatan SAVI masih tergolong baru sehingga banyak pengajar yang belum mengetahui pendekatan SAVI tersebut.
- h. Pendekatan SAVI cenderung mensyaratkan keaktifan siswa sehingga bagi siswa yang kemampuannya lemah bisa merasa minder.
- i. Pendekatan ini tidak dapat diterapkan untuk semua pelajaran matematika.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> *Ibid*, hlm 182-183.

### E. Keterampilan Berpikir

Menurut KBBI keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas.<sup>19</sup> Keterampilan membuka kesempatan kepada siswa untuk berintegrasi dengan pengetahuan lain yang sudah dipelajari siswa.<sup>20</sup> Menurut KBBI berpikir adalah menggunakan akal budi untuk mempertimbangkan dan memutuskan sesuatu. Berpikir adalah salah satu ciri khas yang menjadi keistimewaan makhluk yang bernama manusia, yang diciptakan oleh Allah untuk beribadah kepada-Nya, dan dia dijadikan khalifah di bumi untuk memakmurkan dan mengambil faedah dari kekayaan bumi. Allah telah memuliakan manusia dan mengistimewakannya dari binatang dalam berbagai aspek mental. Motivasi manusia lebih banyak variasinya, perhatiannya lebih tajam, lebih cepat menerima pengajaran dan lebih tajam kecerdasannya. Lebih dari itu, fungsi mental yang asasi yang ada pada manusia dan tidak ada pada hewan adalah berpikir.<sup>21</sup>

Perkembangan ilmu pengetahuan abad 21 menuntut individu untuk menjadi sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Ciri-ciri SDM yang berkualitas adalah mampu mengelola, menggunakan dan mengembangkan keterampilan berpikir. Lawson mendefinisikan skill (keterampilan) sebagai “*the ability to do something well*” atau kemampuan untuk mengerjakan sesuatu dengan baik. Kinerja/performa yang terampil meliputi: *knowing what to do* (mengetahui apa yang harus dilakukan), *when to do it* (kapan melakukannya), dan *how to do it* (bagaimana melakukannya).

---

<sup>19</sup> David Moeljadi, dkk, *KBBI V 0.3.2 Beta (32)*, (Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016-2019).

<sup>20</sup> Herni Kusantati, dkk, *Keterampilan untuk Kelas X Sekolah Menengah Atas*, (Grafindo Media Pratama, 2008).

<sup>21</sup> M. Sayyid Muhammad Az-Za’Balawi, *Pendidikan Ilmu Islam dan Ilmu Jiwa*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2007), hlm 100.

Dengan kata lain, menjadi terampil pada suatu hal meliputi: *knowing a set of procedures* (mengetahui sekumpulan langkah-langkah/prosedur), dan *being proficient at executing those procedures* (menjadi ahli untuk mengerjakan langkah-langkah/prosedur tersebut). Keterampilan berpikir merupakan keterampilan dalam menggabungkan sikap-sikap, pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang memungkinkan seseorang untuk dapat membentuk lingkungannya agar lebih efektif.<sup>22</sup>

#### **F. Berpikir Analitis**

Keterampilan berpikir analisis yaitu keterampilan untuk mengurai (identifikasi) sebuah struktur atau suatu pokok masalah menjadi berbagai bagian atau komponen-komponen dan melakukan penelaahan atas bagian-bagian tersebut serta mencari hubungan antarbagian untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang tepat arti keseluruhan (bangunan konsep) atau untuk mengetahui pengorganisasian struktur yang membentuk pokok masalah tersebut. Untuk mengembangkan keterampilan berpikir analisis ini, berarti ada kegiatan berpikir analitis seperti kegiatan mengurai, merinci, memilah, mengelompokkan, memecahkan, memisahkan, mengidentifikasi, mengurutkan, membuat diagram, menghubungkan, memilih alternatif serta kegiatan menghitung, mengukur dan mengkaji hubungan maupun sebab-akibat antar komponen.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Putri Anjasari, "Pentingnya Melatih Keterampilan Berpikir (*Thinking Skills*)", Makalah Disampaikan Dalam PPM "Optimalisasi Implementasi Kurikulum 2013 dengan *Workshop* Pengembangan LKS IPA Berpendekatan *Guided-Inquiry* Untuk Mengembangkan *Thinking Skills* dan Sikap Ilmiah Siswa, Agustus 2014.

<sup>23</sup> Hendra Surya, *Strategi Jitu Mencapai Kesuksesan Belajar*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2011), hlm. 161.

## G. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan suatu komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar. Media memiliki fungsi yang jelas yaitu memperjelas, memudahkan dan membuat menarik materi yang akan disampaikan oleh guru kepada peserta didik sehingga dapat memotivasi belajarnya dan mengefisienkan proses belajar.

Peranan media pembelajaran dalam proses belajar dan mengajar merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam dunia pendidikan. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pengirim kepada penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat peserta didik untuk belajar. Senada dengan apa yang dikatakan oleh Ruth Lautfer bahwa media pembelajaran adalah salah satu alat bantu mengajar bagi guru untuk menyampaikan materi pengajaran, meningkatkan kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran. Dengan media siswa akan lebih termotivasi untuk belajar, mendorong siswa menulis, berbicara dan berimajinasi semakin terangsang. Dengan demikian, melalui media pembelajaran dapat membuat belajar mengajar lebih efektif dan lebih efisien serta terjalin hubungan baik antara guru dengan peserta didik. Selain itu, media juga dapat berperan untuk mengatasi kebosanan dalam belajar di kelas.

Nunu Mahnun menyebutkan bahwa "*media*" bersal dari bahasa latin "*medium*" yang berarti "*perantara*" atau "*pengantar*". Lebih lanjut, media merupakan sarana penyalur pesan atau informasi belajar yang hendak disampaikan oleh sumber pesan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut. Penggunaan media pengajaran dapat

membantu pencapaian keberhasilan belajar. Menurut Steffi Adam dan Muhammad Taufik Syastra media pembelajaran adalah segala sesuatu baik berupa fisik maupun teknis dalam proses pembelajaran yang dapat membantu guru untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Selanjutnya Joni Purwono dkk, menjelaskan bahwa media pembelajaran memiliki perananan penting dalam menunjang kualitas proses mengajar. Media juga dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu dalam proses belajar mengajar untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan pembelajaran sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.<sup>24</sup>

#### **H. *Pop-Up Book***

*Pop-Up* adalah bentuk menarik dari seni kertas yang membentuk struktur tiga dimensi saat dibuka dan struktur dua dimensi ketika ditutup. *Pop-Up* lebih dari sekedar memproduksi bentuk 3D, namun menggunakan gerakan-gerakan yang mampu membuat pembaca merasa senang. Media belajar *Pop-Up Book* dianggap mempunyai daya tarik tersendiri bagi peserta didik karena mampu menyajikan visualisasi dengan bentuk-bentuk yang dibuat dengan melipat, bergerak dan muncul sehingga memberikan kejutan dan kekaguman bagi peserta didik ketika membuka setiap halamannya. Kelebihan dari media *Pop-Up Book* adalah memberikan

---

<sup>24</sup> Lizaro Tafonao, “Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa”, Jurnal Komunikasi Pendidikan, Vol. 2 No.2, Juli 2018, hlm. 103-105.

pengalaman khusus pada peserta didik karena melibatkan peserta didik seperti menggeser, membuka dan melipat bagian *Pop-Up Book*. Hal ini akan membuat kesan tersendiri kepada pembaca sehingga akan lebih mudah masuk ke dalam ingatan ketika menggunakan media ini.<sup>25</sup>

Ann Montanaro mendefinisikan bahwa Buku *Pop-Up* merupakan sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur 3 Dimensi. Media Buku *Pop-Up* cukup diminati karena didukung dengan visualisasi tiga dimensi dan juga tampilan visual yang lebih berdimensi membuat lebih nyata dengan kejutan yang diberikan setiap halamannya. Gambar ilustrasi benda ataupun hewan dapat secara tiba-tiba muncul dari balik halaman atau sebuah bangunan berdiri, hal seperti ini akan dapat memicu daya abstraksi anak dan menambah pengetahuan serta merangsang imajinasi anak.<sup>26</sup>

Menurut Bluemel dan Taylor *Pop Up Book* adalah sebuah buku yang menampilkan potensi untuk bergerak dan interaksinya melalui penggunaan kertas sebagai bahan lipatan, gulungan, bentuk, roda atau putarannya.<sup>27</sup> Manfaat media *Pop Up Book* sendiri, antara lain:

1. Mengajarkan anak untuk menghargai buku dan merawatnya dengan baik.
2. Mengembangkan kreatifitas anak.
3. Merangsang imajinasi anak.

---

<sup>25</sup> Meilia Safri dkk, "Jurnal Pendidikan Sains Indonesia", *Pengembangan Media Belajar Pop-Up Book Pada Materi Minyak Bumi*, Vol. 05, No.01. Thn 2017.

<sup>26</sup> 26Iftitahun Najahah dan Eko Agus Basuki Oemar, "Perancangan Buku *Pop-Up Book* Sebagai Media Pembelajaran Tentang Rumah dan Pakaian Adat Nusantara Di Jawa", *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, Vol. 4 No. 3, 2016, hlm 495.

<sup>27</sup> Handaruni Dewanti, dkk, "Pengembangan Media *Pop-Up Book* Untuk Pembelajaran Lingkungan Tempat Tinggal Kelas IV SDN 1 Pakunden Kabupaten Ponorogo", *JKTP*, Vol 1 No. 3, September 2018, hlm 222.

4. Memberi pengetahuan serta memberi pengenalan bentuk benda.
5. Dapat digunakan sebagai media untuk menumbuhkan motivasi baca pada anak.

Sedangkan menurut Bluemel dan Taylor menyebutkan beberapa kegunaan media *Pop Up Book*, yaitu :

1. Untuk mengembangkan kecintaan anak muda terhadap buku dan membaca.
2. Dapat berguna untuk berfikir kritis dan mengembangkan kreatifitas.
3. Dapat menangkap makna melalui perwakilan gambar yang menarik dan untuk memunculkan keinginan serta dorongan membaca.<sup>28</sup>

## **I. Ilmu Pengetahuan Sosial**

Sebutan IPS di Indonesia adalah sebuah kesepakatan untuk menunjuk istilah lain dari *social studies*. Menunjuk sifat keterpaduan dari ilmu-ilmu sosial atau *integrated social science*. Jadi sifat keterpaduan itu mestinya menjadi ciri pokok mata kajian yang disebut IPS. IPS adalah studi integratif tentang kehidupan manusia dalam berbagai dimensi ruang dan waktu dengan segala aktivitasnya. Dalam rumusan yang lain, IPS merupakan kajian yang terkait dengan kehidupan sosial kemasyarakatan beserta lingkungannya untuk kepentingan pendidikan dan pembentukan para pelaku sosial.

Nursid mengemukakan bahwa IPS masih bersifat elementer bersifat dasar dan fundamental belaka. Pada tingkat yang lebih tinggi ilmu ini sudah berkembang sedemikian rupa, karena itu IPS yang dipelajari pada perguruan tinggi disebut dengan istilah lain yaitu *Social science*. Masih menurut Nursid, Pendidikan IPS adalah suatu

---

<sup>28</sup> *Ibid*, hlm 222-223.

penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, Ideologi negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial terkait yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat dasar dan menengah.

IPS dalam pendidikan merupakan suatu konsep yang mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan sosial dalam rangka membentuk dan mengembangkan pribadi warga negara yang baik, juga telah menjadi bagian dari wacana kurikulum dan sistem pendidikan di Indonesia, dan merupakan pendidikan sosial pada jalur pendidikan sekolah. Sebagaimana diungkapkan oleh Nursid bahwa Mata Pelajaran IPS bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpanga yang teradi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang teradi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa kehidupan masyarakat.<sup>29</sup>

Dunia kini semakin terbuka, keterbukaan itu kian hari kian cepat. Evolusi perkembangan didukung oleh infrastruktur transportasi yang memungkinkan terjadinya mobilitas manusia yang super cepat sehingga menimbulkan terjadinya perpindahan dan pertukaran informasi yang cepat pula. Pengembangan dimaksud yaitu pengembangan infrastruktur transportasi maupun teknologi komunikasi, merupakan penjelasan tentang kenyataan dunia kemarin, kini dan hari esok selanjutnya keadaan tersebut berujung pada pendefinisian keadaan sosial dan perkembangan masyarakat, sebagai salah satu responsnya dalam kancah Pendidikan,

---

<sup>29</sup> Edy Surahman Mukminan, "Peran Guru IPS Sebagai Pendidik Dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP", *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, Vol. 4 No. 1, Maret 2017, hlm 3.



Indonesia telah menyiapkan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bagi peserta didik, khususnya di sekolah dasar sebagai pondasi ilmu pengetahuan untuk menjawab tantangan tersebut. Pelajaran IPS termasuk salah satu mata pelajaran yang amat penting dikuasai sejak tingkat sekolah dasar sebagaimana GBPP Kurikulum Pendidikan Dasar, (1999) menyatakan :

*“Fungsi pelajaran IPS di Sekolah Dasar adalah untuk mengembangkan sikap rasional tentang gejala-gejala sosial serta wawasan tentang perkembangan masyarakat Indonesia dan masyarakat dunia di masa lampau dan masa kini. Sedangkan tujuan mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar adalah untuk mengambil akan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari serta mampu mengembangkan pemahaman tentang perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lalu hingga masa kini, sehingga peserta didik memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia dan cinta kepada tanah air.”*

Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab. Pendidikan di Indonesia diusahakan agar lebih maju dan bermutu. Upaya peningkatan mutu pendidikan dilaksanakan antara lain dengan mengusahakan penyempurnaan proses belajar mengajar guna meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pelajaran IPS yang cakupannya beragam dan luas serta tuntutan kurikulum yang sarat dengan muatan yang harus disampaikan kepada peserta didik dengan alokasi waktu yang terbatas, guru mengalami kesulitan dalam menyajikan bahan ajar IPS dengan baik, menarik, dan menantang minat belajar, pada akhirnya pembelajaran IPS yang dilaksanakan guna mengejar target materi pelajaran. Sehingga hasil belajar peserta didik pun cenderung tidak sesuai dengan harapan.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Jamalia, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Media Permainan Ular Tangga pada Peserta Didik Kelas VI SD Negeri 104/IX Kedemangan Kabupaten Muaro Jambi”, Jurnal PGSD, hlm 100-101.

Tujuan dari proses pendidikan di sekolah dasar adalah agar siswa mampu memahami potensi diri, memiliki peluang, dan memahami tuntutan lingkungan serta dapat merencanakan masa depan mengenai serangkaian keputusan yang paling mungkin bagi dirinya. Tujuan akhir pendidikan dasar adalah diperolehnya pengembangan pribadi anak yang dapat membangun dirinya sendiri dan ikut serta bertanggung jawab terhadap pembangunan bangsa, mampu melanjutkan ketingkat pendidikan yang lebih tinggi, dan mampu hidup di masyarakat dan mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungan.

Berkaitan dengan tujuan di atas Hasan mengemukakan bahwa fungsi dari kurikulum IPS Sekolah Dasar adalah membentuk sikap rasional dan bertanggung jawab terhadap masalah-masalah yang timbul akibat interaksi antara manusia dan lingkungannya. Sementara itu tentang materi pembelajaran dikemukakan Djahiri bahwa pengajaran IPS di Sekolah Dasar tidak bersifat pengetahuan. Ini bermakna bahwa yang diajarkan bukanlah teori-teori ilmu sosial, melainkan hal-hal yang praktis yang berguna bagi dirinya dan kehidupannya kini maupun kelak dikemudian hari dalam berbagai lingkungan serta berbagai aspek kehidupannya. Untuk kepentingan itu, pembelajaran IPS di SD harus dimulai dari lingkungan keluarga siswa itu sendiri, lingkungan sekolah dan para tetangga dengan cara membandingkan diantara sesamanya. Hal ini perlu ditekankan untuk memperjelas kebutuhan-kebutuhan dasar bersama, serta respek-respek yang mengiringinya, yaitu fakta-fakta adanya keanekaragaman.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Targana Adi Saputra, "*Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar Berbasis Pembelajaran Tematik*".

Materi pembelajaran IPS di SD yang syarat dengan konsep, pengertian, dan prinsip-prinsip abstrak, perlu mendapatkan perhatian yang serius agar tujuan pembelajaran lebih bermakna. Kebermaknaan tujuan pembelajaran ini, akan lebih baik dan efektif manakala bahan ajar dan tugas-tugas yang diberikan dirasakan akrab, intim, dan menyentuh diri siswa. Ausebel menegaskan bahwa kebermaknaan belajar dapat diraih manakala terjadi hubungan substantif aspek konsep-konsep, informasi atau situasi baru dengan komponen yang relevan terdapat dalam struktur dalam diri siswa. Baik dalam hubungan-hubungan yang bersifat derivatif, korektif, suportif maupun yang bersifat hubungan-hubungan kualitatif.

Tujuan Pendidikan IPS dalam Permen No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi dirumuskan secara jelas bahwa tujuan mata pelajaran IPS pada tingkat satuan pendidikan SD/MI adalah :

- a. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan ketrampilan dalam kehidupan sosial.
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, tingkat lokal, nasional dan global.

Sejalan dengan tujuan pendidikan IPS yang telah diuraikan di atas, maka pembelajaran IPS yang semestinya dilakukan dalam kegiatan pembelajaran di kelas adalah sebagai berikut :

- a. Pembelajaran IPS semestinya diorganisasikan/dipilih secara terpisah sesuai dengan *body of knowledge* masing-masing disiplin ilmu sosial .
- b. Diorganisir secara ilmiah dan psikologis dan menghendaki agar program pengajaran mengkorelasikan bahkan mungkin harus mengintegrasikan beberapa disiplin ilmu sosial, dalam unit program studi.
- c. Tematis dan problem solving.

Pembelajaran IPS mempelajari bahan pelajaran yang pantang (tabu) untuk dibicarakan, dengan demikian para siswa akan memperoleh kesempatan untuk memecahkan konflik intra-personal maupun antar-personal.

## **J. Kenampakan Alam**

Indonesia adalah sebuah Negara yang besar, wilayahnya terdiri atas 17.508 pulau. Di antara ribuan pulau tersebut yang yang lebih memiliki nama berjumlah 11.464 pulau. Namun yang telah dihuni manusia baru berjumlah 981 pulau.

### 1. Kenampakan Alam Daratan

Luas wilayah daratan hanya sepertiga dari total luas Indonesia. Meskipun demikian, bentuk bentang alamnya sangat beraneka ragam.

#### a. Dataran Rendah

Dataran rendah adalah wilayah daratan yang memiliki ketinggian antara 0–200 meter di atas permukaan laut. Pada umumnya, dataran rendah permukaannya rata sehingga cocok untuk tempat tinggal atau pusat kegiatan manusia.

b. Dataran Tinggi

Dataran tinggi atau plato adalah wilayah dataran yang mempunyai ketinggian antara 200–1.500 meter di atas permukaan laut. Wilayah ini biasanya udaranya dingin dan permukaannya tidak rata sehingga cocok untuk kegiatan pertanian atau pariwisata.

c. Gunung

Gunung adalah permukaan bumi yang menjulang tinggi dengan bentuk kerucut atau kubah. Pada umumnya gunung di Indonesia memiliki ketinggian di atas 1.500 meter di atas permukaan laut. Gunung dapat dibedakan menjadi dua, ada gunung berapi dan tidak berapi.

d. Pegunungan

Pegunungan adalah rangkaian gunung–gunung yang memanjang dan biasanya memiliki beberapa puncak. Ketinggian setiap puncaknya berbeda-beda.

e. Bukit

Bukit adalah daerah permukaan bumi yang menjulang tinggi melebihi daerah lain di sekelilingnya. Biasanya bukit ditumbuhi pepohonan dan ketinggiannya kurang dari 600 meter.

f. Lembah

Lembah adalah dataran rendah yang terletak diantara dua gunung. Biasanya daerah tersebut dialiri oleh sungai sehingga wilayah sekitarnya menjadi subur.

g. Tanjung

Tanjung merupakan bagian dataran yang menjorok ke laut. Karena posisinya yang menjorok ke tengah laut maka tanjung juga cocok untuk dijadikan pelabuhan.

2. Kenampakan Alam Perairan

Wilayah perairan Indonesia lebih luas dari wilayah daratannya. Luas perairan Indonesia adalah  $\pm 3.257.375 \text{ km}^2$ , sedangkan luas daratannya  $1.914.443 \text{ km}^2$ . Dengan keadaan seperti itu, Indonesia merupakan negara dengan garis pantai terpanjang di dunia. Selain itu, kenampakan alam peraiannya juga beraneka ragam.

a. Laut

Genangan air asin yang sangat luas di permukaan bumi dan memisahkan pulau-pulau. Permukaan air laut selalu bergelombang, bergerak, dan berubah. Laut yang berada dalam wilayah Indonesia antara lain Laut Jawa, Laut Sulawesi, Laut Natuna, dan Laut Flores.

b. Samudra

Samudra merupakan laut yang sangat luas. Samudra biasanya menjadi pemisah antara satu benua dengan benua lainnya. Indonesia diapit oleh dua samudra, yaitu samudra Hindia dan Samudra Pasifik.

c. Selat

Selat merupakan laut sempit yang memisahkan dua pulau. Indonesia memiliki beberapa selat, di antaranya Selat Sunda yang terletak antara Pulau Jawa dan Sumatra, Selat Madura yang terletak antara Pulau Jawa dan Madura, Selat Malaka yang terletak antara Pulau Sumatra dan Semenanjung

Malaya, Selat Rote yang terletak antara pulau Rote dan Timor, Selat Marotai yang terletak antara Pulau Marotai dan Halmahera.

d. Teluk

Teluk merupakan laut yang menjorok ke daratan. Sehingga seolah-olah ada laut yang terjepit di antara daratan.

e. Sungai

Sungai merupakan aliran air di daerah daratan yang terbentuk secara alami. Air yang terdapat di sungai berasal dari mata air di daerah hulu atau air hujan. Bagian ujung sungai yang bertemu dengan laut disebut muara.

f. Danau

Danau merupakan genangan air yang luas di daerah daratan. Penduduk di beberapa daerah menyebut danau dengan sebutan telaga atau silu. Air danau bisa berasal dari sungai, mata air, atau air hujan.

g. Rawa

Rawa merupakan tanah yang rendah dan digenangi oleh air, baik secara permanen maupun musiman. Rawa ada yang terletak di pedalaman dan ada pula yang terletak di daerah pantai.

3. Kenampakan Buatan di Indonesia Merupakan Wujud Kreativitas Bangsa Indonesia.

Kenampakan buatan adalah kenampakan yang sengaja dibuat oleh manusia untuk tujuan tertentu. Biasanya bertujuan untuk mempermudah manusia dalam melakukan aktivitasnya. Berikut ini kenampakan buatan yang ada di Indonesia :

a. Kawasan Pemukiman

Kawasan permukaan merupakan wilayah yang dijadikan sebagai tempat tinggal manusia. Kawasan tersebut biasanya dipenuhi dengan bangunan tempat tinggal dan fasilitas umum pendukungnya.

b. Kawasan Industri

Kawasan Industri merupakan wilayah yang secara khusus diperuntukkan untuk kegiatan perindustrian. Didalam kawasan tersebut terdapat pabrik-pabrik berskala besar. Biasanya, kawasan industri letaknya jauh dari pemukiman penduduk. Tujuannya, agar masyarakat terhindar dari dampak negatif kegiatan industri tersebut.

c. Pelabuhan Laut

Pelabuhan laut merupakan tempat untuk berlabuh sarana angkutan laut (kapal). Sebagai Negara kepulauan, Indonesia membutuhkan pelabuhan untuk memindahkan manusia dan barang dari satu pulau ke pulau lainnya.

d. Bandar Udara

Bandar udara (bandara) merupakan tempat mendarat bagi sarana angkutan udara (pesawat terbang atau helikopter). Sebagai negara yang besar, Indonesia membutuhkan sarana transportasi yang cepat dan dapat menjangkau sampai ke daerah pedalaman. Kebutuhan itu hanya dapat dipenuhi oleh sarana transportasi udara.

e. Jalan dan Jembatan

Jalan merupakan tanah milik umum yang dibuat untuk memudahkan kegiatan transportasi, baik kendaraan bermotor atau tidak bermotor. Jalan



dibangun untuk menghubungkan satu daerah dengan daerah lainnya. Jembatan adalah jalan yang menghubungkan dua tempat yang dipisahkan oleh perairan (laut atau sungai). Jika dibanding menggunakan kapal, kegiatan penyebrangan akan menjadi lebih cepat dan murah jika melalui jembatan.

#### 4. Dampak Pembangunan Kenampakan Alam Buatan di Indonesia

Setiap kegiatan pembangunan pasti mendatangkan dampak positif dan negatif. Kedua dampak tersebut tidak mengurangi rasa semangat kebangsaan. Demikian pula dengan pembangunan kenampakan buatan di Indonesia.

##### a. Dampak Positif

Pembangunan kenampakan buatan di Indonesia tentunya menyerap banyak tenaga kerja. Baik tenaga kerja yang berpendidikan tinggi (Tenaga ahli) maupun tenaga kerja berpendidikan rendah (tenaga kasar). Pembangunan kenampakan buatan telah meningkatkan kesejahteraan masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adanya Kegiatan pembangunan, turut memacu perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebab manusia selalu mencari cara baru untuk menyempurnakan karya yang telah dibuatnya.

##### b. Dampak Negatif

Kegiatan pembangunan kenampakan buatan juga menimbulkan dampak negatif, baik bagi manusia maupun bagi alam. Misalnya pembangunan pelabuhan di daerah pesisir yang merusak ekosistem rawa-rawa air payau, akibatnya keseimbangan alam di kawasan itu terganggu. Pembangunan kawasan pemukiman dan industri telah menyebabkan berkurangnya lahan

pertanian. Padahal lahan tersebut merupakan lahan yang subur dan memperoleh pengairan yang baik. Dampak jangka panjang yang akan dirasakan adalah menurunnya produksi bahan pangan.

#### 5. Pembagian Wilayah Waktu di Indonesia

Dengan adanya pembagian wilayah kita patut bersyukur Indonesia mengalami dua musim. Kita tentunya telah mengetahui bahwa dalam satu hari terdapat 24 jam. Setiap jam terdiri dari 60 menit, dan setiap menit dibagi menjadi 60 detik.

##### a. Letak Astronomis Indonesia

Letak astronomis merupakan letak suatu daerah atau Negara berdasarkan garis lintang dan garis bujurnya. Garis yang melintang dan membagi bumi menjadi dua sama besar disebut garis khatulistiwa atau garis ekuator. Sedangkan garis yang sejajar dengan garis khatulistiwa disebut garis lintang. Garis lintang yang ada di sebelah utara garis khatulistiwa disebut lintang utara (LU) dan yang disebelah selatan disebut lintang selatan (LS). Indonesia terletak antara  $6^{\circ}$  LU- $11^{\circ}$  LS dan  $95^{\circ}$  BT- $141^{\circ}$  BT. Berdasarkan letak tersebut, kita dapat mengetahui Indonesia dilalui oleh garis khatulistiwa. Ada sebuah kota di Indonesia yang dilalui oleh garis khatulistiwa tersebut, yaitu kota Pontianak di Pulau Kalimantan.

##### b. Pembagian Wilayah Waktu di Indonesia

Bumi berotasi selama 24 jam. Selama berotasi, bumi membentuk putaran sebesar  $360^{\circ}$  dibagi 24 maka setiap jamnya menghasilkan putaran sebesar  $15^{\circ}$ . Jadi bumi dibagi menjadi 24 daerah waktu yang setiap daerah waktu luasnya  $15^{\circ}$ . Karena Indonesia memiliki daerah bujur sepanjang  $46^{\circ}$  dibagi

15° hasilnya  $\pm 3$ . Berarti Indonesia dibagi menjadi tiga daerah waktu, yaitu Waktu Indonesia Barat (WIB), Waktu Indonesia Tengah (WITA), dan Waktu Indonesia Timur (WIT).

Pembagian ketiga daerah waktu di Indonesia seperti berikut ini :

- 1) Daerah WIB meliputi sekitar garis 105° BT. Daerah Yang termasuk WIB meliputi Sumatra, Jawa, Madura, Kalimantan Barat, dan Kalimantan Tengah.
- 2) Daerah WITA meliputi sekitar garis 120° BT. Daerah yang termasuk WITA meliputi Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Sulawesi, Bali, dan Nusa Tenggara.
- 3) Daerah WIT meliputi sekitar garis 135 BT°. Daerah yang termasuk WIT meliputi Maluku dan Papua.

Beda waktu satu jam untuk setiap daerah waktu tidaklah persis benar. Hal ini hanya untuk mengelompokkan selisih atau jamnya saja.<sup>32</sup>

#### **K. Kajian Penelitian Terdahulu**

Untuk memperkuat penelitian ini, peneliti mengemukakan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang peneliti laksanakan. Adapun penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini antara lain yaitu :

1. Hasil penelitian Fitriyani, dkk. Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran SAVI berpengaruh terhadap

---

<sup>32</sup> Tim BinaKarya, *IPS Terpadu untuk SD kelas 5*, (Erlangga, 2007), hlm 37-50.

- kemampuan berpikir kritis IPA siswa dikelas V SD gugus II Sahadewa Kecamatan Negara.<sup>33</sup>
2. Hasil penelitian Della Malaya Putri dan Suryanti. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan pemecahan masalah pada siklus I dan II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan SAVI dapat meningkatkan keterampilan siswa untuk memecahkan masalah, dan juga meningkatkan aktivitas siswa dan guru karena pendekatan SAVI menjadikan siswa dan guru lebih aktif dan melibatkan seluruh anggota tubuhnya saat pembelajaran berlangsung.<sup>34</sup>
  3. Hasil penelitian Shovia Ulvah dkk, menunjukkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang mendapatkan model pembelajaran SAVI lebih baik dibandingkan dengan konvensional.<sup>35</sup>
  4. Hasil penelitian Sri Wahyuni Kusumawati, menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran SAVI dapat meningkatkan keterampilan pemecahan masalah siswa.<sup>36</sup>
  5. Dari hasil penelitian Wyn. Adiana Utama, dkk. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar matematika siswa yang

---

<sup>33</sup> Fitriyani, dkk, "*e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, Jurusan PGSD*", *Pengaruh Model SAVI Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Mata Pelajaran IPA Kelas V SD*, Volume. 3, No.1 Tahun 2015.

<sup>34</sup> Della Malaya Putri dan Suryanti, "*JPGSD*", *Penerapan Pendekatan Pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Dan Intelektual) Pada Mata Pelajaran IPA Untuk Peningkatan Keterampilan Pemecahan Masalah Siswa Sekolah Dasar*, Vol. 03, No. 02, 2015.

<sup>35</sup> Shovia Ulvah dan Ekasatya Aldila Afriansyah, "*Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Ditinjau Melalui Model Pembelajaran SAVI dan Konvensional*", *Jurnal Riset Pendidikan*, Vol. 2 No. 2, November 2016.

<sup>36</sup> Sri Wahyuni Kusumawati, "*Penerapan Model Pembelajaran SAVI Untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah Di Sekolah Dasar*", *JPGSD*, Vol. 01 No. 02, 2013.

dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional dengan siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran SAVI berbasis *Open Ended*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran SAVI berbasis *Open Ended* berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Gugus III Kecamatan Sukawati.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Wyn. Adiana Utama, dkk, “*Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Berbasis Open Ended Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V SD Gugus III Sukawati*”, Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD, Vol. 2 No.1, 2014.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan informan atau orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi dari latar penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Langsa. Peneliti memilih kelas V sebagai subjek dari penelitian dikarenakan peneliti menilai kelas ini kurang dalam kemampuan berpikir analitis sedangkan kelas V seharusnya sudah mampu untuk berpikir secara analitis. Maka dari itu peneliti memilih kelas V karena kelas ini relevan dalam penelitian ini.

#### B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Langsa yang beralamatkan di Jln. Jend. A Yani. Gp. Teugoh . Kecamatan Langsa Kota. Kota Langsa. Dan penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2020/2021 semester ganjil.

**Tabel 3.1. Jadwal Penelitian**

No.	Hari/Tanggal	Pukul	Keterangan
1.	Senin, 31 Agustus 2020	09.00 WIB/Selesai	Meminta Izin Dengan Kepala Madrasah Untuk Melakukan Penelitian.
2.	Jumat, 11 September 2020	08.00 WIB/Selesai	Pelaksanaan Pra Tindakan
3.	Rabu, 16 September 2020	08.00 WIB/Selesai	Pelaksanaan Siklus I
4.	Rabu, 23 September 2020	08.00 WIB/Selesai	Pelaksanaan Siklus II

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data didalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu :

#### 1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) yang dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui sejauh mana apakah tindakan yang dilakukan sudah tercapai dengan baik atau belum. Observasi ini untuk mengetahui bagaimana sikap siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

#### 2. Tes

Tes merupakan alat ukur untuk proses pengumpulan data perkembangan belajar siswa. Tes bisa dilakukan dalam bentuk tes lisan, tulisan ataupun perbuatan. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa.

### **D. Analisis Data**

Semakin tingginya nilai yang dihasilkan maka semakin baik kualitas proses pembelajaran, demikian juga sebaliknya. Sebagai dasar pengujian terhadap hipotesa tindakan yang telah dirumuskan dan sebagai dasar untuk mengambil keputusan, maka data yang diperoleh akan dianalisis melalui pengumpulan data dan validasi data, analisis data dilakukan dari awal sampai akhir pelaksanaan tindakan pada setiap siklus. Data hasil observasi yang diperoleh digunakan untuk merefleksi tindakan yang telah dilakukan dan diolah secara deskriptif, data mengenai keterampilan berpikir analitis hasil belajar siswa diolah, kemudian dideskripsikan menjadi berbagai perubahan hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan model pembelajaran SAVI.

Data yang diperoleh dari evaluasi dianalisis dan diolah melalui kuantitatif yaitu nilai rata-rata.

Data yang dikumpulkan melalui tes dihitung skor masing-masing dan dari skor ditentukan nilai siswa menggunakan rumus berikut ini :

$$P = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila 80% siswa memperoleh nilai 80 atau lebih. Batasan nilai 80 peneliti jadikan patokan batas ketuntasan yang harus dicapai siswa. Sedangkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah adalah 70.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Setting Penelitian

Penelitian dilakukan di MIN 1 Langsa pada kelas V. Peneliti memilih kelas V sebagai objek penelitian dikarenakan pada siswa kelas V sudah memenuhi karakteristik dari penelitian ini, yaitu berpikir secara analitis. Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus, dimana pada setiap siklusnya dilakukan 2 kali pertemuan. Sebelum siklus dimulai peneliti melakukan kegiatan pra siklus, pada kegiatan pra siklus ini peneliti memberikan tes awal yang terdiri dari 5 soal yang semuanya merupakan soal essay. Jumlah siswa dalam penelitian ini sebanyak 15 orang.

Adapun hasil dari pra tindakan sebagai berikut ini :

**Tabel 4.1 Nilai Berpikir Analitis Siswa Kelas V Pra Siklus**

No.	Nama Siswa (Inisial)	Nilai Tes Pra Siklus	KKM	Keterangan
1.	AM	40	80	Tidak Tuntas
2.	AUS	40	80	Tidak Tuntas
3.	AHA	10	80	Tidak Tuntas
4.	AA	30	80	Tidak Tuntas
5.	AF	40	80	Tidak Tuntas
6.	AZ	30	80	Tidak Tuntas
7.	AH	50	80	Tidak Tuntas
8.	BS	Tidak hadir	80	Tidak hadir
9.	FAR	30	80	Tidak Tuntas
10.	H	10	80	Tidak Tuntas
11.	HU	50	80	Tidak Tuntas
12.	IF	40	80	Tidak Tuntas
13.	K	10	80	Tidak Tuntas
14.	MZF	50	80	Tidak Tuntas
15.	RM	50	80	Tidak Tuntas
Jumlah Nilai		440		
Nilai Rata-rata		29,33		
Siswa Yang Mencapai KKM		0%		

Berdasarkan tabel diatas diketahui dari 15 siswa, yang mengikuti tes pra siklus sebanyak 14 orang siswa. 1 siswa tidak hadir dikarenakan sakit. Dari 14 siswa sebanyak 0% atau tidak ada satupun siswa yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM), nilai yang masih jauh dibawah nilai KKM yaitu 80, dengan nilai rata-rata yang diperoleh 29,33.

Pada hasil pra siklus persentase ketidaktuntasan 0% atau tidak ada satupun siswa yang mencapai nilai KKM. Berdasarkan hasil observasi peneliti, rendahnya siswa yang mencapai nilai ketuntasan itu dikarenakan beberapa faktor seperti siswa kurang memperhatikan ketika proses pembelajaran dan siswa kurang bisa dalam mengembangkan dan mengeksplere kemampuan yang ada didalam dirinya, sehingga siswa terlihat pasif dan hanya mencatat materi saja. Dengan demikian perlu perbaikan didalam proses pembelajaran agar siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir analitisnya. Berdasarkan tabel hasil pra siklus mata pelajaran IPS kelas V MIN 1 Langsa sebelum diadakannya model pembelajaran SAVI berbantu alat peraga *Pop-Up Book*, diperoleh nilai yang sudah mencapai KKM sebesar 0 siswa atau 0% dan yang dinyatakan belum belum tuntas belajar sebanyak 14 orang siswa atau sebanyak 100 %.

## **B. Siklus I**

### 1. Perencanaan

Dalam perencanaan tindakan siklus I ini, peneliti menyiapkan beberapa hal sebagai berikut :

- a. Merencanakan pelaksanaan pembelajaran (RPP) Tema 1. Organ Gerak Hewan Dan Manusia, Sub Tema 2. Manusia dan Lingkungan, Pembelajaran 4.
- b. Merancang media *Pop-Up Book* yang berisi tentang materi kenampakan alam.
- c. Membuat lembar observasi bagaimana kegiatan peneliti pada saat proses belajar mengajar di kelas ketika menggunakan model pembelajaran SAVI berbantu alat peraga *Pop Up Book*.
- d. Menyiapkan soal tes siklus I.

### 2. Pelaksanaan

Pertemuan siklus I dilaksanakan pada hari rabu dan kamis, 16-17 September 2020. Mulai pukul 08.00 – 08.45 WIB. Jumlah siswa yang hadir sebanyak 15 orang. Dalam pelaksanaan siklus I peneliti berperan sebagai guru dan wali kelas berperan sebagai observer. Peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang ada di rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sebelumnya.

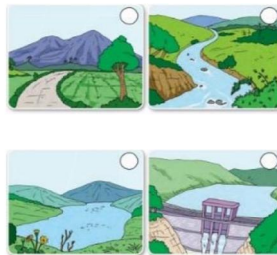
#### a. Pendahuluan

- 1) Guru mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdoa bersama.
- 2) Guru Melakukan absensi kelas.

- 3) Guru memberikan apersepsi dan motivasi pada siswa terkait dengan pembelajaran sebelumnya .
- 4) Guru menyampaikan indikator pencapaian kompetensi yang diharapkan.

b. Inti

- 1) Pada awal pembelajaran, guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok kecil. Dan meminta siswa untuk duduk berkelompok sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan. (*Stomatic*)
- 2) Kemudian guru membuat stimulus ide, gagasan dan motivasi siswa dengan meminta siswa untuk mengamati gambar. (*Intelektual*)



**Gambar 4.1 Suasana Alam di Lingkungan Sekitar**

- 3) Guru menjelaskan materi kenampakan alam secara alami dan secara buatan. (*Auditory*)
- 4) Guru menciptakan suasana yang menyenangkan dengan menunjukkan alat peraga *pop-up book*, sehingga siswa percaya diri, teliti dan memiliki imajinasi yang tepat dalam mengamati gambar. (*Visual*)



**Gambar 4.2. Media *Pop-Up Book***

- 5) Guru meminta siswa untuk mengelompokkan dan menjelaskan setiap gambar yang ditunjukkan guru secara tepat dan benar. (*Intelektual*)
- 6) Guru mengkonfirmasi dan mengapresiasi jawaban-jawaban siswa. Kemudian memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat atau bertanya yang belum di mengerti.
- 7) Siswa mengamati gambar yang ditunjukkan oleh guru. (*Visual*)



**Gambar 4.3. Peta Indonesia**

- 8) Kemudian guru mengajak siswa untuk memperhatikan peta dan berdiskusi tentang gambaran umum kondisi geografis Indonesia. (*Intelektual*)
- 9) Guru meminta perwakilan dari siswa untuk memaparkan kondisi geografis daerah tempat tinggalnya dan siswa lain diminta untuk memberikan tanggapan. (*Stomatic*)

### c. Penutup

- 1) Guru memberikan apresiasi berupa pujian kepada siswa karena telah mengikuti pembelajaran dengan baik.
- 2) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
- 3) Guru memberikan soal untuk mengetahui hasil akhir dari pembelajaran ini.
- 4) Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran hari ini bersama-sama.
- 5) Guru memberikan motivasi pembelajaran dan mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa dan mengucapkan salam.

### 3. Pengamatan

Ada beberapa hal yang diamati selama proses pembelajaran siklus I ini berlangsung, yaitu :

- a. Siswa mengamati penjelasan guru sudah baik.
- b. Siswa menanggapi pembelajaran dengan baik.
- c. Siswa dapat mendemonstrasikan penggunaan media pop up book dengan sangat baik.
- d. Siswa terlihat bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dengan sangat baik.

Hasil observasi ini dapat dilihat dalam lampiran hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran. Dari hasil observasi kegiatan siswa dalam pembelajaran tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa peneliti sudah mempersiapkan segala sesuatu sesuai dengan rancangan yang telah dibuat sebelumnya, dan diterapkan didalam proses pembelajaran walaupun masih belum sempurna.

#### 4. Refleksi

Setiap akhir siklus dilakukan refleksi berdasarkan pada hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I, berdasarkan hasil observasi dan nilai hasil belajar. Hal ini dilakukan untuk menentukan apakah siklus I sudah mencapai indikator keberhasilan tindakan atau belum. Jika belum maka akan diperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada pada siklus I yang selanjutnya akan diperbaiki pada siklus II. Kegiatan refleksi ini dilakukan oleh peneliti setelah mengadakan diskusi dengan wali kelas, setelah melakukan analisis data yang telah terkumpul.

### **C. Siklus II**

#### 1. Perencanaan

Perencanaan pada siklus II dibuat berdasarkan refleksi pada siklus I. Pada tahap perencanaan ini peneliti menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II Tema 1. Organ Gerak Hewan Dan Manusia, Sub Tema 3. Lingkungan dan Manfaatnya, Pembelajaran 4, lembar kerja siswa, menyiapkan soal tes siklus II dan lembar observasi siklus II.

#### 2. Pelaksanaan Siklus II

Pertemuan siklus II dilaksanakan pada hari Rabu dan Kamis, 23-24 September 2020, mulai pukul 08.00 – 08.45 WIB. Pada tahap pelaksanaan siklus II ini jumlah siswa yang hadir sebanyak 15 orang siswa. Pada tahap pelaksanaan siklus II ini peneliti berperan sebagai guru dan wali kelas berperan sebagai observer. Peneliti melakukan pelaksanaan siklus II ini sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran

(RPP) yang telah dibuat sebelumnya.

a. Pendahuluan

- 1) Guru mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdoa bersama.
- 2) Guru melakukan absensi kelas.
- 3) Guru memberikan apersepsi dan motivasi pada siswa terkait dengan pembelajaran sebelumnya .
- 4) Guru menyampaikan indikator pencapaian kompetensi yang diharapkan.

b. Inti

- 1) Pada awal pembelajaran, guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok kecil. Dan meminta siswa untuk duduk berkelompok sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan. (*Stomatic*)
- 2) Guru menjelaskan materi pelajaran hari ini tentang keanekaragaman budaya Indonesia. (*Auditory*)
- 3) Guru menstimulus ide, gagasan, dan motivasi siswa dengan meminta siswa untuk mengamati gambar. (*Visual dan Intelektual*)



**Gambar 4.4. Keanekaragaman Budaya di Indonesia**



- 4) Siswa mengidentifikasi dan mengklasifikasikan gambar-gambar tersebut kedalam budaya asli Indonesia dan budaya hasil percampuran dari negara lain. (*Intelektual*)
- 5) Guru menjelaskan materi dataran yang ada di Indonesia dan siswa mendengarkan kemudian mendiskusikannya bersama guru. (*Auditory, Stomatic dan Intelektual*)
- 6) Siswa diminta untuk mengamati media pembelajaran *Pop-up Book*. (*Visual*)



**Gambar 4.5. Media *Pop-Up Book***

- 7) Kemudian guru menginstruksikan kepada siswa untuk mengidentifikasi pekerjaan masyarakat yang sesuai dengan kondisi masyarakat. (*Intelektual*)
- 8) Siswa diberikan kesempatan untuk menanyakan materi yang dirasa belum paham/mengerti. Kemudian guru memberikan kesempatan siswa lain untuk menanggapi pertanyaan temannya. Dan guru menjelaskan kembali. (*Stomatic, Auditory dan Intelektual*)

c. Penutup

- 1) Guru memberikan apresiasi berupa pujian kepada siswa karena telah mengikuti pembelajaran dengan baik.
- 2) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
- 3) Guru memberikan soal untuk mengetahui hasil akhir dari pembelajaran ini.
- 4) Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran hari ini bersama-sama.
- 5) Guru memberikan motivasi pembelajaran dan mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa dan mengucapkan salam.

3. Pengamatan

Selama proses kegiatan belajar mengajar siswa terlihat sangat senang. Mereka aktif dalam tanya jawab bersama guru dan mereka juga sudah mempunyai rasa percaya diri yang sangat baik. Siswa sudah berani untuk mengungkapkan pendapat didepan kelas. Berikut ini hasil dari observasi pengamatan pada siklus II :

- a. Siswa mengamati penjelasan guru dengan sangat baik.
- b. Siswa menanggapi pembelajaran dengan sangat baik.
- c. Siswa mampu mengidentifikasi masalah didalam pembelajaran dengan sangat baik.
- d. Siswa dapat mendemonstarikan penggunaan media *Pop-Up Book* dengan baik.
- e. Siswa terlihat sangat bersemangat didalam mengikuti proses pembelajaran.

Hasil pengamatan ini dapat dilihat dalam lampiran hasil observasi aktivitas siswa siklus II.

#### D. Proses Analisis Data

##### 1. Siklus I

Berikut ini data hasil berpikir analisis siklus I :

**Tabel 4.2 Nilai Berpikir Analitis Siswa Kelas V Siklus I**

No.	Nama Siswa (Inisial)	Nilai Siklus I	KKM	Keterangan
1.	AM	80	80	Tuntas
2.	AUS	80	80	Tuntas
3.	AHA	100	80	Tuntas
4.	AA	100	80	Tuntas
5.	AF	80	80	Tuntas
6.	AZ	80	80	Tuntas
7.	AH	100	80	Tuntas
8.	BS	100	80	Tuntas
9.	FAR	95	80	Tuntas
10.	H	80	80	Tuntas
11.	HU	100	80	Tuntas
12.	IF	80	80	Tuntas
13.	K	10	80	Tidak Tuntas
14.	MZF	60	80	Tidak Tuntas
15.	RM	100	80	Tuntas
Jumlah Nilai		1245		
Nilai Rata-rata		83		
Siswa Yang Mencapai KKM		86,66 %		

Berdasarkan dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 15 siswa ada sekitar 86,66 % atau sekitar 13 orang siswa yang sudah mencapai nilai ketuntasan KKM, sedangkan 2 orang siswa atau sekitar 13,33 % siswa belum mencapai kriteria nilai KKM. Sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh pada penelitian siklus I sudah meningkat dari kondisi pra siklus yang sebelumnya 29,33 setelah siklus I menjadi 83.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari jumlah 15 siswa yang mengikuti kegiatan hasil analisis berpikir analitis siklus I, diketahui sebanyak 13 orang siswa atau 86,66 % siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM)

yaitu memperoleh nilai  $\geq 80$ . Sedangkan 2 siswa yang lain atau sebanyak 13,33 % siswa masih belum mencapai batas nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan, dikarenakan nilai mereka masih dibawah 80. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari tahap pra siklus ke siklus I.

## 2. Siklus II

Berikut ini data hasil berpikir analisis siklus II :

**Tabel 4.3. Nilai Berpikir Analitis Siswa Kelas V Siklus II**

No.	Nama Siswa (Inisial)	Nilai Siklus II	KKM	Keterangan
1.	AM	90	80	Tuntas
2.	AUS	100	80	Tuntas
3.	AHA	100	80	Tuntas
4.	AA	100	80	Tuntas
5.	AF	80	80	Tuntas
6.	AZ	90	80	Tuntas
7.	AH	90	80	Tuntas
8.	BS	100	80	Tuntas
9.	FAR	100	80	Tuntas
10.	H	90	80	Tuntas
11.	HU	90	80	Tuntas
12.	IF	100	80	Tuntas
13.	K	80	80	Tuntas
14.	MZF	50	80	Tidak Tuntas
15.	RM	90	80	Tuntas
Jumlah Nilai			1350	
Nilai Rata-rata			90	
Siswa Yang Mencapai KKM			93,33 %	

Berdasarkan dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 15 siswa ada sekitar 93,33% siswa atau sekitar 14 siswa sudah mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 80 dengan nilai rata-rata 90, sedangkan 1 orang siswa belum mencapai nilai minimum ketuntasan, namun sudah lebih baik dari hasil tes siklus I.

Pada siklus ini nilai rata-rata yang diperoleh sudah meningkat dari siklus I sebelumnya. Nilai rata-rata siklus I adalah 83 setelah siklus II meningkat menjadi 90.

Berdasarkan dari tabel diatas dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan hasil nilai kemampuan berpikir analitis siswa, jika dibandingkan dengan hasil tes pada siklus I. Terbukti dengan meningkatnya ketuntasan belajar siswa yang tadinya pada siklus I hanya 86,66% meningkat menjadi 93,33% pada siklus II. Peningkatan ini sudah mencapai nilai kriteria ketuntasan yang sudah ditentukan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil belajar pada siklus II menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada kemampuan berpikir analisis siswa. Hal ini terbukti dengan nilai kemampuan berpikir analisis siswa siklus II yang lebih baik dari hasil tes siklus I sebelumnya.

#### **E. Pembahasan Hasil Penelitian**

##### **1. Implementasi Model SAVI Berbantu Alat Peraga *Pop-Up Book* Pada Materi Kenampakan Alam**

Didalam hasil penelitian ini, hasil observasi menunjukkan bahwa model pembelajaran SAVI memiliki dampak yang sangat positif untuk meningkatkan kemampuan berpikir analitis siswa pada tema 1. Organ Gerak Hewan Dan Manusia (Pembelajaran IPS, materi kenampakan alam). Implementasi model SAVI berbantu alat peraga *Pop-Up Book* pada materi kenampakan alam ini dapat dilihat dari lembar observasi siswa pada setiap siklusnya, sebagai berikut :

**Tabel 4.4. Lembar Observasi Siswa Siklus I**

No.	Aspek Yang Diamati	Predikat Observasi				
		SB	B	C	K	TB
1.	Siswa mengamati penjelasan guru		√			
2.	Siswa menanggapi pembelajaran dengan baik		√			
3.	Siswa mampu mengidentifikasi masalah didalam pembelajaran		√			
4.	Siswa dapat mendomontrasikan penggunaan media <i>Pop-Up Book</i>	√				
5.	Siswa terlihat bersemangat dalam mengikuti pembelajaran	√				

**Keterangan :**

SB : Sangat Baik

B : baik

C : Cukup

K : Kurang

TB : Tidak Baik

**Tabel 4.5. Lembar Observasi Siswa Siklus II**

No.	Aspek Yang Diamati	Predikat Observasi				
		SB	B	C	K	TB
1.	Siswa mengamati penjelasan guru	√				
2.	Siswa menanggapi pembelajaran dengan baik	√				
3.	Siswa mampu mengidentifikasi masalah didalam pembelajaran	√				
4.	Siswa dapat mendomontrasikan penggunaan media <i>Pop-Up Book</i>		√			
5.	Siswa terlihat bersemangat dalam mengikuti pembelajaran	√				

**Keterangan :**

SB : Sangat Baik

B : baik

C : Cukup

K : Kurang

TB : Tidak Baik

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa implementasi model SAVI berbantu alat peraga *Pop-Up Book* pada materi kenampakan alam mampu

meningkatkan semangat belajar dan ketertarikan didalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari respon siswa saat mengikuti pembelajaran menggunakan model SAVI berbantu alat peraga *Pop-Up Book* pada materi kenampakan alam pada tabel observasi siswa diatas.

## 2. Meningkatnya Kemampuan Berpikir Analitis Siswa Dengan Menggunakan Model SAVI Berbantu Alat Peraga *Pop-Up Book*

Didalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran SAVI memiliki dampak yang sangat positif dalam meningkatkan kemampuan berpikir analitis siswa pada tema 1. Organ Gerak Hewan Dan Manusia (Pembelajaran IPS, materi kenampakan alam). Peningkatan berpikir analitis siswa ini dapat dilihat dari nilai hasil belajar pada setiap siklusnya, sebagai berikut :

**Tabel 4.6. Rekapitulasi Hasil Test Kemampuan Berpikir Analitis Siswa**

No.	Keterangan	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah Siswa	15	15
2	Nilai Rata-rata	83	90
3	Jumlah siswa yang tuntas belajar	13	14
4	Presentase ketuntasan belajar	86,66%	93,33%
5	Jumlah siswa yang belum tuntas belajar	2	1
6	Presentase yang belum tuntas belajar	13,33%	6,66%

Berdasarkan data dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai kemampuan berpikir analitis siswa meningkat, mulai dari siklus I sampai dengan siklus II mengalami peningkatan yang cukup baik. Hal ini dapat diketahui dari nilai rata-rata siswa yang pada awal tes siklus I mengalami peningkatan menjadi 83 dan pada tes siklus II mengalami peningkatan lagi menjadi 90. Penerapan model pembelajaran SAVI berbantu alat peraga *Pop Up Book* dapat meningkatkan kemampuan berpikir

analitis siswa kelas V MIN 1 Langsa pada tema 1 Organ Gerak Hewan Dan Manusia dengan materi kenampakan alam di Indonesia. Relevan dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang menggunakan model pembelajaran SAVI (*Stomatic, Auditory, Visual, dan intellectual*) bahwa model pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Ketuntasan belajar siswa juga meningkat dari awal siklus I 86,66% (13 siswa telah mencapai KKM), kemudian mengalami peningkatan menjadi 93,33% (14 siswa yang sudah mencapai KKM) dengan nilai diatas nilai KKM 80 yang sudah ditetapkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran SAVI (*Stomatic, Auditory, Visual, dan intellectual*) berbantu alat peraga *Pop Up Book* dapat meningkatkan kemampuan berpikir analitis siswa.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dengan menerapkan langkah-langkah pembelajaran model SAVI berbantu alat peraga *Pop-Up Book* pada materi penampakan alam, aktifitas belajar siswa meningkat dan siswa menunjukkan semangat belajar yang baik. Hal ini dapat dilihat dari respon siswa saat mengikuti pelajaran menggunakan model SAVI berbantu alat peraga *Pop-Up Book* pada materi kenampakan alam. Melalui model pembelajaran SAVI berbantu alat peraga *Pop Up Book* juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir analitis siswa. Hal ini terbukti dari hasil tes pada setiap siklus yang terus meningkat. Pada siklus I sebanyak 86,66% siswa sudah mencapai nilai ketuntasan yaitu 80 dengan nilai rata-rata 83. Pada siklus II 93,33% siswa sudah mencapai nilai ketuntasan dengan nilai rata-rata 90.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, berdasarkan pengalaman didalam penelitian tindakan kelas di kelas V MIN 1 Langsa, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran SAVI dapat meningkatkan kemampuan berpikir analitis siswa.

2. Guru dapat menerapkan model pembelajaran SAVI dalam proses pembelajaran IPS agar proses belajar mengajar yang dilakukan dapat berhasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
3. Untuk proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran SAVI sebaiknya guru menggunakan infocus untuk menampilkan gambar/video yang akan dipelajari nantinya.
4. Untuk sekolah sebaiknya menyediakan media dan alat peraga yang bisa dimanfaatkan guru dan siswa untuk menunjang kegiatan proses belajar mengajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfiani Dwi Anita. 2016. *“Jurnal Pendidikan Anak”*. Penerapan Model Pembelajaran SAVI (Stomatik, Auditori, Visual dan Intelektual) Terhadap Hasil Belajar Anak Usia Dini.
- Al Khosim I Noer. 2018. *“Jurnal Pendidikan”* Empiris, Edisi 24, Vol 5.
- Anjasari Putri. Agustus 2014. *“Makalah Disampaikan Dalam PPM “Optimalisasi Implementasi Kurikulum 2013 dengan Workshop Pengembangan LKS IPA Berpendekatan Guided-Inquiry Untuk Mengembangkan Thinking Skills dan Sikap Ilmiah Siswa”*. Pentingnya Melatih Keterampilan Berpikir (Thinking Skills).
- Az-Za’Balawi M. Sayyid Muhammad. 2007. *Pendidikan Ilmu Islam dan Ilmu Jiwa*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Dewanti Handaruni, dkk. September 2018. *“JKTP”*. Pengembangan Media Pop-Up Book Untuk Pembelajaran Lingkungan Tempat Tinggal Kelas IV SDN 1 Pakunden Kabupaten Ponorogo. Vol. 1 No. 3.
- Fitriyani, dkk. 2015. *“e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, Jurusan PGSD”*, Pengaruh Model SAVI Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Mata Pelajaran IPA Kelas V SD. Volume. 3. No. 1.
- Jalil Jasman. 2018. *Pendidikan Karakter: Implementasi oleh Guru, Kurikulum dan Sumber Daya Pendidikan*. Jawa Barat: CV. Jejak.
- Jamalia. *“Jurnal PGSD”*. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Media Permainan Ular Tangga pada Peserta Didik Kelas VI SD Negeri 104/IX Kedemangan Kabupaten Muaro Jambi”.
- Karya Tim Bina. 2007. *IPS Terpadu untuk SD kelas 5*. Erlangga.
- Kusantati Herni, dkk. 2008. *Keterampilan untuk Kelas X Sekolah Menengah Atas*. Grafindo Media Pratama.
- Kusumawati Sri Wahyuni. 2013. *“JPGSD”*. Penerapan Model Pembelajaran SAVI Untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah Di Sekolah Dasar. Vol. 01. No. 02.
- Majid Abdul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Moeljadi David dkk. 2016-2019. *KBBI V 0.3.2 Beta (32)*. Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- MR Marini. 2014. *“Marini MR: Mahasiswa FKIP Universitas Jambi”*. Analisis Kemampuan Berpikir Analisis Siswa Dengan Gaya Belajar Tipe Investigatif Dalam Pemecahan Masalah Matematika.
- Mukminan Edy Surahman. Maret 2017. *“Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS”*. Peran Guru IPS Sebagai Pendidik Dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP. Vol. 4 No. 1.
- Mu’min Siti Aisyah. 2013. *“Jurnal Al-Ta’dib”*. Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget. Vol. 6 No. 1.
- Najahah Iftitahun dan Eko Agus Basuki Oemar. 2016. *“Jurnal Pendidikan Seni Rupa”*. Perancangan Buku Pop-Up Book Sebagai Media Pembelajaran Tentang Rumah dan Pakaian Adat Nusantara Di Jawa. Vol. 4 No. 3.

- Putri Della Malaya dan Suryanti. 2015. "JPGSD", Penerapan Pendekatan Pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Dan Intelektual) Pada Mata Pelajaran IPA Untuk Peningkatan Keterampilan Pemecahan Masalah Siswa Sekolah Dasar. Vol. 03. No. 02.
- Rahman Taufiqur. 2018. *Aplikasi Model-model Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: CV. Pilar Nusantara.
- Safri Meilia dkk. 2017. "Jurnal Pendidikan Sains Indonesia". *Pengembangan Media Belajar Pop-Up Book Pada Materi Minyak Bumi*. Vol. 05. No.01.
- Salim dan Haidir. 2019. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya Wina. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Saputra Targana Adi. *Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar Berbasis Pembelajaran Tematik*.
- Shoimin Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Suhada Idad. 2017. *Konsep Dasar IPS*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sundari Hanna. 2015. "Jurnal Pujangga". *Model-Model Pembelajaran Dan Pemefolehan Bahasa Kedua/Asing*". Vol. 1 No. 2.
- Surya Hendra. 2011. *Strategi Jitu Mencapai Kesuksesan Belajar*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Tafonao Lizaro. Juli 2018. "Jurnal Komunikasi Pendidikan". *Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa*. Vol. 2 No.2.
- Ulvah Shovia dan Ekasatya Aldila Afriansyah. November 2016. "Jurnal Riset Pendidikan". *Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Ditinjau Melalui Model Pembelajaran SAVI dan Konvensioanl*. Vol. 2. No. 2.
- Utama Wyn. Adiana, dkk. 2014. "Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD". *Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Berbasis Open Ended Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V SD Gugus III Sukawati*. Vol. 2. No.1.
- Widayati Ninik Sri dan Hafis Muaddab. 2012. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: CV. Garuda Mas Sejahtera.

## DOKUMENTASI





**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

Satuan Pendidikan : MIN 1 Langsa  
Kelas/Semester : V/1  
Tema 1 : Organ Gerak Hewan dan Manusia  
Sub Tema 2 : Manusia dan Lingkungan  
Pembelajaran : 4  
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

**A. Kompetensi Inti**

1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli dan tanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga dan negara.
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasar rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis, dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

**B. Kompetensi Dasar dan Indikator**

**MUATAN IPS**

No.	Kompetensi Dasar	Indikator
3.1	Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi.	3.1.1 Mengetahui kenampakan alam buatan dan bukan buatan 3.1.2 menyebutkan pulau besar di Indonesia, kondisi iklim di Indonesia

### C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menjelaskan dan mengidentifikasi kenampakan alam secara alami dan secara buatan.
2. Siswa mampu mengelompokkan pulau-pulau di Indonesia.
3. Siswa mampu menganalisis kondisi iklim di Indonesia.

### D. Materi

1. Kenampakan alam secara alami dan secara buatan.
2. Pulau-pulau besar di Indonesia.
3. Kondisi Iklim di Indonesia.

### E. Pendekatan dan Metode

Pendekatan : *Scientific*

Model : SAVI

Teknik : *Example Non Example*

Metode : Penugasan, pengamatan, tanya jawab, diskusi dan ceramah.

### F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdoa bersama.</li><li>2. Guru melakukan absensi kelas.</li><li>3. Guru melakukan apersepsi dan motivasi pada siswa terkait dengan pembelajaran sebelumnya.</li></ol>	10 Menit
<b>Inti</b>	<p><b>Ayo mengamati!</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Pada awal pembelajaran guru menstimulus ide, gagasan dan motivasi siswa dengan meminta siswa untuk mengamati gambar. </li><li>2. Kemudian guru menciptakan suasana yang menyenangkan dengan</li></ol>	



menjelaskan materi kenampakan alam dengan menunjukkan alat peraga *Pop-Up Book*, sehingga siswa lebih percaya diri, teliti, dan memiliki imajinasi yang tepat dalam mengamati gambar.

**Ayo Berlatih!**

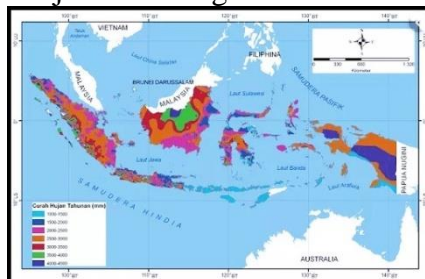
3. Siswa membuat kelompok kecil dan mengidentifikasi gambar ke dalam kenampakan alam secara alami atau secara buatan yang ada di Indonesia.
4. Guru menunjuk beberapa siswa untuk mengemukakan jawaban.
5. Guru mengkonfirmasi dan mengapresiasi jawaban-jawaban siswa. Kemudian memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat atau bertanya yang dirasa belum mengerti.

Hasil yang diharapkan :

- Siswa termotivasi untuk belajar lebih jauh.
- Pengetahuan awal tentang materi kenampakan alam secara alami dan buatan.
- Keterampilan mengamati sebuah objek dengan cermat.
- Mencari informasi dan mengkomunikasikannya.

**Ayo Mengamati!**

6. Siswa mengamati gambar yang ditunjukkan oleh guru.



7. Kemudian guru mengajak siswa untuk memperhatikan peta dan berdiskusi tentang gambaran umum kondisi geografis Indonesia.



**Ayo Mencoba!**

8. Guru menstimulus pemahaman siswa mengenai kondisi geografis Indonesia dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan pancingan.
9. Siswa mengamati peta untuk mencari informasi mengenai kondisi geografis secara umum pulau-pulau besar yang ada di Indonesia.

Hasil yang diharapkan :

- Mengetahui kondisi geografis wilayah Indonesia.
- Keterampilan mengamati sebuah objek dengan cermat.
- Mencari informasi dan mengkomunikasikannya

**Menalar!**

10. Guru menjelaskan kondisi iklim di Indonesia.
11. Siswa mengemukakan kondisi geografis daerah/provinsi tempat tinggalnya.
12. Siswa menuliskan kondisi geografis daerah/provinsi tempat tinggalnya.

**Mengkomunikasi**

13. Guru meminta perwakilan dari siswa untuk memaparkan kondisi geografis daerah tempat tinggalnya, kemudian siswa lain diminta untuk memberikan tanggapan.

Hasil yang diharapkan :

- Siswa mampu mengidentifikasi keadaan iklim di Indonesia
- Cermat, kreatif, kerja keras dan bertanggung jawab.

**Penutup**

1. Guru memberikan apresiasi berupa pujian kepada siswa karena telah mengikuti pembelajaran yang baik.
2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.



10.											
11.											
12.											
13.											
14.											
15.											

Keterangan :

SB : Sangat Baik

PB : Perlu Perbaikan

b. Pengetahuan

- 1) Siswa mengidentifikasi gambar ke dalam kenampakan alam secara alami dan secara buatan yang ada di Indonesia.
- 2) Siswa menuliskan kondisi geografis daerah/provinsi tempat tinggalnya.
- 3) Siswa menjawab soal.

c. Keterampilan

Aspek	Baik Sekali	Baik Sekali	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
<b>Isi dan Pengetahuan:</b> Informasi yang ditulis merepresentasikan isi, menunjukkan pengetahuan penulis yang menyeluruh atas materi.	Keseluruhan informasi dibuat dengan baik, lengkap dan dapat memberikan informasi penulis yang menyeluruh atas materi.	Keseluruhan informasi dibuat dengan baik, lengkap dan dapat memberikan informasi singkat yang berguna bagi pembaca.	Sebagian besar informasi dibuat dengan baik dan dapat memberikan informasi singkat yang berguna bagi pembaca.	Hanya sebagian kecil informasi dibuat dengan baik dan dapat memberikan informasi singkat yang berguna bagi pembaca.
<b>Penggunaan Bahasa Indonesia Yang Baik dan Benar:</b> Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan informasi.	Berbahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dan menarik dalam	Berbahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dalam keseluruhan	Berbahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dalam sebagian	Berbahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dalam sebagian kecil

	keseluruhan penulisan.	penulisan.	besar penulisan.	penulisan.
<b>Keterampilan Menulis :</b> Ringkasan dibuat dengan benar, sistematis dan jelas yang menunjukkan keterampilan penulisan yang baik.	Keseluruhan hasil penulisan ringkasan yang sistematis dan benar yang menunjukkan keterampilan penulisan yang sangat baik, diatas rata-rata.	Keseluruhan hasil penulisan ringkasan yang sistematis dan benar yang menunjukkan keterampilan penulisan yang baik.	Sebagian besar hasil penulisan ringkasan yang sistematis dan benar yang menunjukkan keterampilan penulisan terus berkembang.	Hanya sebagian kecil hasil penulisan ringkasan yang sistematis dan benar yang menunjukkan keterampilan penulisan yang masih perlu terus ditingkatkan..

Mengetahui,

Wali Kelas V<sup>c</sup>

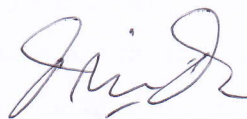


**Khairunnida, S.Pd.I**

NIP. 19860926 2014122002

Langsa, 16-09-2020

Peneliti,

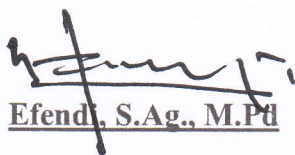


**Dinda Nurul Mawaddah**

NIM. 1052016003

Menyetujui,

Kepala MIN 1 Langsa



**Efendi, S.Ag., M.Pd**

NIP. 197610281999051001

## SOAL TES SIKLUS I

1. Apa saja yang termasuk kedalam kenampakan alam secara alami dan kenampakan alam secara buatan?
2. Ada berapa pulau-pulau di Indonesia yang termasuk kedalam pulau besar?  
Coba kamu sebutkan!
3. Berapa batas wilayah Indonesia secara astronomis?
4. Wilayah Indonesia manasajakah yang menghasilkan gas?
5. Coba kamu sebutkan ada berapa iklim yang terdapat di Indonesia!

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

Satuan Pendidikan : MIN 1 Langsa  
Kelas/Semester : V/1  
Tema 1 : Organ Gerak Hewan dan Manusia  
Sub Tema 3 : Lingkungan dan Manfaatnya  
Pembelajaran : 4  
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

**A. Kompetensi Inti**

1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli dan tanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga dan negara.
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasar rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis, dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

**B. Kompetensi Dasar dan Indikator**

**MUATAN IPS**

No.	Kompetensi Dasar	Indikator
3.1	Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi.	3.1.1 Mengidentifikasi pengaruh kondisi geografis bangsa Indonesia sebagai negara maritim dan kepulauan terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat.

		3.1.2 Membedakan pengaruh kondisi geografis bangsa Indonesia sebagai negara maritim dan kepulauan terhadap kondisi sosial dan ekonomi
--	--	---

### C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mengidentifikasi pengaruh kondisi geografis bangsa Indonesia sebagai negara maritim dan kepulauan terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat secara peduli.
2. Dengan membuat kliping siswa mampu membedakan pengaruh kondisi geografis bangsa Indonesia sebagai negara maritim dan kepulauan terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat secara bertanggung jawab.

### D. Materi

1. Mengidentifikasi potensi kekayaan alam bangsa Indonesia.
2. Mengidentifikasi pengaruh kondisi geografis bangsa Indonesia sebagai negara maritim dan kepulauan terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat.
3. Membuat kliping pengaruh kondisi geografis bangsa Indonesia sebagai negara maritim dan kepulauan terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat.

### E. Pendekatan dan Metode

Pendekatan : *Scientific*

Model : SAVI

Teknik : *Example Non Example*

Metode : Penugasan, pengamatan, tanya jawab, diskusi dan ceramah.



## F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdoa bersama.</li> <li>2. Guru melakukan absensi kelas.</li> <li>3. Guru melakukan apersepsi dan motivasi pada siswa terkait dengan pembelajaran sebelumnya.</li> <li>4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.</li> </ol>	10 Menit
<b>Inti</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Pada awal pembelajaran guru menstimulus ide, gagasan dan motivasi siswa dengan menunjukkan gambar dan memberikan narasi tentang potensi dan kondisi geografis pulau Madura sebagai contoh kecil potensi. <i>Communication</i></li> <li>6. Kemudian guru menciptakan suasana yang menyenangkan dengan menjelaskan materi kenampakan alam dengan menunjukkan alat peraga <i>Pop-Up Book</i>, sehingga siswa lebih percaya diri, teliti, dan memiliki imajinasi yang tepat dalam mengamati gambar.</li> <li>7. Secara interaktif, guru memberikan penjelasan dengan media <i>Pop-Up Book</i> mengenai kekayaan sumber daya alam dan manusia yang dimiliki oleh bangsa Indonesia serta pengaruh kondisi geografis bangsa Indonesia sebagai negara maritim terhadap kehidupan ekonomi masyarakat. <i>Nasionalis</i></li> <li>8. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan memberikan pendapat.</li> </ol> <p>Hasil yang diharapkan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa termotivasi untuk belajar lebih jauh.</li> <li>- Siswa dapat mengidentifikasi kekayaan sumber daya alam dan manusia yang dimiliki oleh bangsa Indonesia serta pengaruh</li> </ul>	

	<p>kondisi geografis bangsa Indonesia sebagai negara maritim terhadap kehidupan ekonomi masyarakat. <b>Critical Thinking and Problem Solving</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Keterampilan menggali informasi dan data dari objek yang didengar, dibaca dan diamati. <b>Creativity and Innovation</b></li> </ul> <p>9. Siswa mengisi kolom tentang berbagi jenis pekerjaan yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya laut.</p> <p>10. Siswa diminta mengerjakan bersama kelompok kecil yang sudah dibentuk. <b>Collaboration</b></p> <p>11. Guru berkeliling dan memandu siswa yang mengalami kesulitan.</p> <p>12. Kemudian guru memberikan penjelasan, mengenai pengaruh kondisi geografis Indonesia sebagai negara maritim terhadap kehidupan ekonomi masyarakat. <b>Collaboration</b></p> <p>13. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan memberikan pendapat.</p> <p>14. Siswa bersama kelompoknya membuat kliping gambar tentang kondisi ekonomi dan sosial masyarakat sebagai akibat dari kondisi geografis bangsa Indonesia sebagai negara maritim. <b>Gotong Royong</b></p> <p>15. Setelah selesai membuat kliping, siswa menyusun kesimpulan tentang isi kliping yang berkaitan dengan pengaruh kondisi geografis Indonesia sebagai negara maritim. <b>Mandiri</b></p> <p>16. Siswa mempresentasikan hasil kliping yang sudah dibuat. Dan ditanggapi oleh siswa lainnya. <b>Communication</b></p>	
<p><b>Penutup</b></p>	<p>17. Guru memberikan apresiasi berupa pujian kepada siswa karena telah mengikuti pembelajaran yang baik.</p> <p>18. Guru memberikan kesempatan</p>	



9.												
10.												
11.												
12.												
13.												
14.												
15.												

Keterangan :

SB : Sangat Baik

PB : Perlu Perbaikan

b. Pengetahuan

- 1) Siswa mengisi kolom tentang berbagai jenis pekerjaan yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya laut secara baik dan benar.
- 2) Membuat kliping gambar tentang pengaruh kondisi geografis Indonesia sebagai negara maritim terhadap kehidupan ekonomi masyarakat.

c. Keterampilan

Aspek	Baik Sekali	Baik Sekali	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
<b>Ketepatan</b>	Menemukan keseluruhan ide pokok dengan tepat.	Hampir semua ide pokok ditemukan dengan tepat.	Ada beberapa ide pokok yang tidak tepat.	Sebagian ide pokok yang ditemukan tidak tepat.
<b>Menunjukkan bukti pendukung</b>	Mampu menunjukkan bukti pendukung	Mampu menunjukkan hampir semua bukti pendukung	Ada beberapa bukti pendukung tidak tepat	Sebagian besar bukti pendukung tidak tepat
<b>Keterampilan Menulis :</b> Ringkasan dibuat dengan benar, sistematis dan jelas yang menunjukkan keterampilan penulisan yang baik.	Keseluruhan hasil penulisan ringkasan yang sistematis dan benar yang menunjukkan keterampilan	Keseluruhan hasil penulisan ringkasan yang sistematis dan benar yang menunjukkan keterampilan	Sebagian besar hasil penulisan ringkasan yang sistematis dan benar yang menunjukkan keterampilan	Hanya sebagian kecil hasil penulisan ringkasan yang sistematis dan benar yang menunjukkan

	penulisan yang sangat baik, diatas rata-rata.	penulisan yang baik.	penulisan terus berkembang.	keterampilan penulisan yang masih perlu terus ditingkatkan..
--	---	----------------------	-----------------------------	--

Mengetahui,

Wali Kelas V<sup>c</sup>




**Khairunnida, S.Pd.I**

NIP. 19860926 2014122002

Langsa, 23 - 09 - 2020

Peneliti,

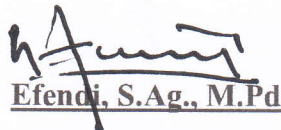


**Dinda Nurul Mawaddah**

NIM. 1052016003

Menyetujui,

Kepala MIN 1 Langsa



**Efendi, S.Ag., M.Pd**

NIP. 197610281999051001